

**KONSEP TOLERANSI DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-KAFIRUN KAJIAN TAFSIR ORAL OLEH USTADZ ADI HIDAYAT DI YOUTUBE CHANNEL**

**SKRIPSI**



Oleh:

Silvi Izzun Nisa

NIM: U20191021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
2023

**KONSEP TOLERANSI DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-KAFIRUN KAJIAN TAFSIR ORAL OLEH USTADZ ADI HIDAYAT DI YOUTUBE CHANNEL**

**SKRIPSI**



Oleh:

Silvi Izzun Nisa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
2023

**KONSEP TOLERANSI DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-KAFIRUN KAJIAN TAFSIR ORAL OLEH USTADZ ADI HIDAYAT DI YOUTUBE CHANNEL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana S. Ag  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh:  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI Silvi Izzun Nisa SIDDIQ  
J E M B E R  
NIM: U20191021

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
2023**

**KONSEP TOLERANSI DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-  
KAFIRUN KAJIAN TAFSIR ORAL OLEH USTADZ ADI  
HIDAYAT DI YOUTUBE CHANNEL**

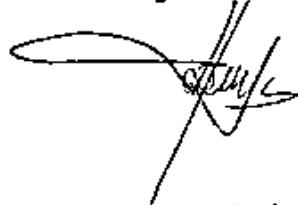
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana S. Ag  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Zulfan Nabrisah, M.Th.I.  
NIP. 198809142019032013

**KONSEP TOLERANSI DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-KAFIRUN KAJIAN TAFSIR ORAL OLEH USTADZ ADI HIDAYAT DI YOUTUBE CHANNEL**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar S. Ag  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir


Hari: Kamis  
Tanggal: 6 Juli 2023

Tim penguji

Ketua

Sekretaris


  
Dr. Win Usuluddin, M. Hum.  
NIP. 197001182008011012

  
Irfa' Asy'at Firmansyah, M.Pd.I.  
NIP/NUP. 201907179

Anggota :

1. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag.  
2. Zulfan Nabrisah, M.Th.I.

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora

  
Prof. M. Khusna Amal, S. Ag., M. Si  
NIP. 1972122081998031001

## MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ [٦]

“Untukmu agamamu, untukku agamaku.[6]”

*QS. Al-Kafirun[109] ayat 6..*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## ABSTRAK

Silvi Izzun Nisa, 2023: *KONSEP TOLERANSI DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-KAFIRUN KAJIAN TAFSIR ORAL OLEH USTADZ ADI HIDAYAT DI YOUTUBE CHANNEL.*

Kata Kunci: Toleransi, Surah Al-Kafirun, Tafsir Oral, Ustadz Adi Hidayat

Sikap toleransi yang baik hanya toleransi dalam ranah sosial, tidak sampai pada ranah akidah tujuannya agar manusia khususnya umat islam tidak gampang ikut-ikutan atau terpengaruh oleh ajaran lain dengan alasan toleransi. Dalam al-Qur'an salah satu yang menjelaskan sikap konsep toleransi yang baik tidak berlebihan adalah Qur'an surah al-Kafirun. Penjelasan ini disampaikan oleh salah satu ustadz terkenal di Indonesia, yaitu: Ustadz Adi Hidayat, bahwa turunya QS. Al-Kafirun memberikan kejelasan lebih lagi menjadi solusi bagaimana umat muslim harus konsisten, tegas dan terbuka terhadap identitas agamanya dan menyikapi toleransi yang benar kepada agama lain tanpa harus mengikuti ajarannya.

Fokus masalah dalam penelitian skripsi ini ialah, 1) Bagaimana penafsiran secara lisan Qur'an surah al-Kafirun oleh Ustadz Adi Hidayat?, 2) Apa ciri kelisanan Ustadz Adi Hidayat menafsirkan QS. Al-Kafirun?, 3) Bagaimana relevansi penafsiran QS al-Kafirun yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat?. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis penafsiran secara lisan QS. Al-Kafirun oleh Ustadz Adi Hidayat, 2) Untuk menganalisis ciri kelisanan Ustadz Adi Hidayat menafsirkan QS. Al-Kafirun, 3) Untuk menganalisis relevansi penafsiran secara lisan QS al-Kafirun oleh Ustadz Adi Hidayat di kehidupan saat ini.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitiannya adalah etnografi dan kajian pustaka. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-analisis. Subjek penelitian ini menggunakan video-video penjelasan penafsiran secara lisan QS al-Kafirun oleh Ustadz Adi Hidayat terkait konsep toleransi beragama yang sudah dipublikasikan di sosial media youtube channel. Teori yang digunakan adalah teori kelisanan dan keaksaraan dari Walter J Ong dan teori analisis wacana dari Roger Fawles dll.

Hasil pembahasan penelitian ini 1) konsep toleransi beragama penafsiran QS al-Kafirun menurut Ustadz Adi Hidayat terdapat aturan toleransi yang indah sehingga dari penjelasan itu setiap manusia khususnya umat muslim harus mempunyai prinsip akidah yang kuat serta mempunyai sikap konsisten dalam beragama, agar tidak terjadi sikap berlebihan dalam menyikapi individu yang berbeda berkeyakinan dengan alasan toleransi. 2) Terdapat lima ciri kelisanan penafsiran Ustadz Adi Hidayat. 3) Relevansi penafsiran QS al-Kafirun dengan kehidupan saat ini yaitu bersikap toleransi yang benar serta memiliki sikap konsisten dalam beragama dan tidak berlebihan menurut istilah Ustadz Adi Hidayat adalah *zero tolerance* dalam aspek akidah, sedangkan toleransi yang benar hanya dalam aspek sosial.



## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah swt karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena didukung banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. M. Khusna Amal, S. Ag., M. Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. Bapak Dr. Win Usuluddin, M. Hum selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
4. Bapak H. Mawardi Abdullah, Lc, M. A selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Ibu Zulfan Nabrisah, M. Th. I selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersesusun dengan baik.

6. Segenap bapak, ibu dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
7. Kepada ayah dan ibu tercinta yang telah membesarkan, merawat, mendidik lahir dan batin serta mendoakan penulis sampai ke jenjang sarjana ini. Dan seluruh saudara-saudara peneliti yang telah mensupport baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Kepada para guru-guru penulis dari berbagai jenjang pendidikan yang telah mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan tanpa pamrih beserta banyaknya dorongan motivasi sebagai semangat dari mereka.
9. Kepada orang yang berNIM T20196092 peneliti ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya telah menyempatkan waktunya untuk membantu menyelesaikan penelitian ini.
10. Kepada sahabat si bolang peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya karena telah banyak membantu, memberi dukungan dan memotivasi kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini serta teman-teman seperjuangan IAT1 angkatan 2019 semoga Allah swt selalu memberikan kebahagiaan kepada kalian semua.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah swt.

Jember, 12 Juni 2023

Penulis

Silvi Izzun Nisa

NIM: U20191021

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah.....	12
1. Toleransi.....	12
2. Tafsir Oral/Lisan .....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	19
B. Kajian Teori .....	27
1. Teori Walter J Ong .....	27
2. Teori Analisis Wacana .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Tehnik Pengumpulan Data.....	34
3. Data Primer.....	35
4. Data Sekunder .....	36

C. Analisis Data .....	36
D. Keabsahan Data.....	37
E. Tahapan Penelitian.....	37
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>39</b>
A. Biografi Dan Karya Ustadz Adi Hidayat .....	39
B. Tafsir Lisan Qur'an Surah Al-Kafirun Oleh Ustadz Adi Hidayat .....	45
C. Ciri-Ciri Kelisanan Ustadz Adi Hidayat Dalam Menafsirkan QS. Al-Kafirun Di Youtube Channel .....	55
D. Relevansi Penafsiran QS. Al-Kafirun Oleh Ustadz Adi Hidayat Dengan Kehidupan Saat Ini .....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>78</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>79</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Umumnya kata toleransi tidak akan jauh dari pembahasan antar agama, toleransi antar beragama masih menjadi topik yang *sensitive* untuk dibicarakan. Sebagai sumber hukum yang pertama kitab suci al-Qur'an yang lengkap dan sempurna diturunkan untuk umat manusia yang berisikan petunjuk bagi manusia itu sendiri, di dalamnya terkandung pula kriteria atau tolak ukur yang membedakan segala sesuatu, terutama untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, yang buruk dan yang baik, yang seronok dan yang indah.

Pembahasan yang sangat meluas di dalam al-Qur'an yang sebagai petunjuk dan pedoman hidup untuk manusia khususnya umat muslim, pembahasan tentang toleransi adalah yang merupakan salah satu kebutuhan hidup bermasyarakat yang melekat pada diri setiap manusia akibat kedudukannya sebagai makhluk sosial. Jauh sebelum era globalisasi, kitab suci al-Qur'an sudah menekankan tentang perlunya toleransi, seperti maaf-maafan dan kerja sama antara manusia seluruhnya dalam keragaman kesukuan, warna kulit, kebangsaan dan kepercayaan.<sup>1</sup> Itu antara lain berdasarkan firman Allah swt dalam QS. al-Hujurat (49): 13.

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Toleransi Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Keberagaman* (Tangerang: Lentera Hati, 2022), 30

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَافْنَاكُمْ مِمَّنْ ذَكَرْنَاكُمْ وَأَنْتَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”.<sup>2</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan perempuan dan dijadikannya berbeda-beda bangsa, suku, warna kulit tidak untuk saling mencemoohkan satu sama lain, tetapi untuk saling mengenal dan menolong. Allah swt tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dan keturunan, gelar pangkat kedudukan dan kekayaannya karena yang paling mulia diantara manusia pada sisi Allah swt hanyalah orang yang paling bertakwa kepada Allah swt.

Sejak tahun 1995 ditetapkannya tanggal 16 November adalah hari memperingati toleransi Internasional, hal ini berdasarkan dari kesepakatan sidang umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Sempat menjadi trending topik di sosial media sikap toleransi antar agama, pada zaman sekarang masyarakat dunia mulai bersimpati dan sangat mengedepankan sikap toleransi terhadap perbedaan dikarenakan, pada tanggal 16

<sup>2</sup> Cordoba, *Al-Qur'an QS Al- Hujurat/49:13*. (Bandung:2020). 517

November ini UNESCO (Organisasi Pendidikan, Keilmuan, Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa) menetapkan hari toleransi Internasional.<sup>3</sup>

Menurut Menteri agama Indonesia, yaitu: Yaqut Cholil Qoumas, inti dari memperingati hari toleransi Internasional adalah merayakan keberagaman dan toleransi dalam wujud nyata, serta untuk memastikan bahwa semua orang memahami pentingnya memberi ruang satu sama lain. Terus menumbuhkan kesadaran bahwa keragaman agama, bahasa, budaya bukanlah untuk menjadikan konflik akan tetapi kekayaan keberagaman umat manusia, keberagaman adalah potensi bagi umat manusia untuk saling mengenal dan berkolaborasi dalam kebaikan dan mewujudkan kemaslahatan bersama. Sebab, mereka yang bukan seiman adalah saudara dalam kemanusiaan.<sup>4</sup>

Baru-baru ini isu toleransi semakin ramai dan digemparkan kembali dengan adanya piala dunia 2022 bertempat di Negara Qatar, hal ini dikarenakan saat acara pembukaan piala dunia pada tanggal 20 November 2022 Negara Qatar mengumandangkan lantunan ayat suci al-Qur'an yang dibacakan oleh Ghanim Al Muftah seperti yang diketahui Ghanim adalah pemuda yang menyandang disabilitas, ia mampu membacakan surah al-Hujurat ayat 13 dengan begitu merdu sehingga

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Toleransi Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Keberagaman*, 9-10

<sup>4</sup> Yaqut Cholil Qoumas, "Selamat Hari Toleransi Internasional, Keragaman, adalah Kekayaan," *Kementrian Agama Republik Indonesia*, 16 November, 2022, <https://kemenag.go.id/read/selamat-hari-toleransi-internasional-keragaman-adalah-kekayaan-3qxop>, (diakses 2 desember 2022)

membuat warganet terharu.<sup>5</sup> Surah al-Hujurat ayat 13 sontak menjadi bahan perbincangan karena surah pada ayat ini memberikan makna mendalam mengenai keragaman budaya dan suku di dunia, keragaman yang menyebar pada manusia itu agar saling belajar dan menemukan keindahan atas perbedaan untuk menjadi sarana kemajuan peradaban. Keragaman bukan dimaksudkan untuk saling pamer memaksa atau membunuh. Namun digunakan untuk saling mengenal satu sama lain demi membangun peradaban agar manusia dapat lebih toleransi.<sup>6</sup>

Negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila yang mengakui keberagaman yang sampai saat ini masih dipelihara dan dijaga oleh masyarakat, salah satu keberagamannya yaitu penganut agama yang berbeda-beda. Agama yang resmi di Indonesia adalah agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, Kong Hu Chu.<sup>7</sup> Dari agama-agama tersebut sikap toleransi di Indonesia menjadi sebuah keharusan, karena melihat bahwa negara Indonesia mempunyai penduduk yang berbeda-beda suku dan agama dan secara otomatis ajaran yang diajarkannya juga berbeda. Bahkan sikap toleransi antar agama juga tertulis di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28E ayat (1).

<sup>5</sup> Haya Aulia, "Dilantunkan di Pembukaan Piala Dunia Qatar 2022, Ini Arti Surah Al-Hujurat Ayat 13," *Liputan* 6, 21 November, 2022, <https://m.liputan6.com/citizen6/read/5131048/dilantunkan-di-pembukaan-piala-dunia-qatar-2022-ini-arti-surah-al-hujurat-ayat-13>, (diakses 1 Desember 2022)

<sup>6</sup> Muhammad Syakir NF, "Dialog Kemanusiaan Morgan Freeman-Gharim Al-Muftah dan Lantunan Al-Qur'an Pembukaan Piala Dunia 2022," *NU Online*, 21 November, 2022, <https://nu.or.id/internasional/dialog-kemanusiaan-morgan-freeman-ghanim-al-muftah-dan-lantunan-al-qur-an-warnai-pembukaan-piala-dunia-2022-wHjpt>, (diakses 1 Desember 2022)

<sup>7</sup> Fauzia Nurdin, "Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an dan Hadist", Vol. 18, No. 1, *Jurnal Ilmiah Al Mua'ashirah*, Januari 2021. 60, <http://dx.doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>



Menjelaskan bahwa “setiap orang bebas memeluk agama dan beribadahtan menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.”<sup>8</sup>

Toleransi adalah kemampuan memahami dan menerima adanya perbedaan dengan tujuan agar terciptanya komunikasi yang damai bukan perselisihan. Dalam Islam mewajibkan sikap toleransi yang baik dan benar juga dijelaskan dalam Al-Qur’an QS. Al-Mumtahanah/60 ayat 8-9 yaitu:

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُفَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (۸) إِنَّمَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوا كُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوْهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُوْلَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (۹)

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berperilaku Adil terhadap orang-orang yang memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperilaku Adil (8). Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, mereka itulah orang yang zalim (9)”<sup>9</sup>

Dalam kitab tafsir ibn- Katsir ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak melarang seseorang menjalin hubungan baik dengan orang non muslim yang tidak memerangimu karena agama, seperti berbuat baik

<sup>8</sup> Elriza Vinkasari, et al., “Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Untuk Mempertahankan Kerukunan”, *Seminar Nasional & Call For Paper*, Universitas Duta Bangsa, Surakarta, 2020.

<sup>9</sup> Cordoba, *Al-Qur’an QS Al- Mumtahanah/60:8-9*. 550

dalam persoalan perempuan dan orang-orang yang lemah.<sup>10</sup> Bahkan Nabi Muhammad saw mengancam umat muslim untuk memerangi orang nonmuslim yang seperti ini dengan peringatan keras dan tegas untuk tidak memasukkan mereka kedalam surga. Dalam sebuah hadis diriwayatkan imam Bukhari Rasulullah bersabda:

مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا تُوْجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ

عَامًا

“Barang siapa yang membunuh non muslim yang terkait perjanjian dengan umat Islam, maka ia tidak akan mencium keharuman surga. Sesungguhnya keharuman surga itu bisa dicium dari jarak 40 tahun perjalanan di dunia”.<sup>11</sup>

Setelah di atas menjelaskan pentingnya tentang sikap toleransi antar agama dalam hal ini juga penting dijelaskan, bahwa toleransi antar agama yang baik dan benar hanya menyentuh ranah sosial saja yaitu seperti mengakui keberagaman keyakinan dan kepercayaan di masyarakat tanpa saling mencampuri urusan keimanan, kegiatan, tatacara dan ritual peribadatan agama masing-masing. Atau singkatnya toleransi yang dimaksud toleransi dalam hal duniawi dan kemanusiaan saja, tidak berhubungan dengan permasalahan akidah dan ibadah. Sebagai orang muslim meski toleransi itu penting tetapi perlu adanya batasan.

Konsep toleransi dalam Islam bukan menganggap semua agama itu sama, tidak menutup kemungkinan manusia zaman sekarang masih banyak

<sup>10</sup> Apk kitab Ibnu Katsir

<sup>11</sup>NU Online, *Belajar Toleransi Beragama Dari Nabi Muhammad*, 24 Januari 2018, <https://Islam.nu.or.id/khutbah/belajar-toleransi-beragama-dari-nabi-muhammad-IVLcB> , (diakses 2 desember 2022)

yang berpendapat bahwa semua ajaran agama bermuara kepada tujuan yang sama, bahkan mereka yang menganggap semua agama benar dan yang ada pemeluknya, nantinya akan masuk surga bersama-sama dengan umat Islam. Paham yang seperti ini adalah paham pluralisme agama. Kebanyakan media bahwa paham pluralisme menganggap agama sama dengan toleransi beragama. Padahal kedua istilah ini sangat berbeda.<sup>12</sup>

Di masa Nabi Muhammad saw sudah terjadi sikap toleransi antar agama. Turunlah QS. Al-Kafirun kepada Nabi Muhammad saw karena ada orang kafir yang mengakui bahwa ajaran dan keyakinannya berbeda tetapi tidak ingin adanya perpecahan antara orang kafir dan orang muslim. Mereka mengajak dan mengkompromikan Nabi Muhammad saw untuk menyembah tuhan mereka dan begitupun sebaliknya mereka akan menyembah Allah. Surah al-Kafirun ini sebagai penegasan bahwa tidak mengakui kebenaran ajaran-ajaran agama selain agama sendiri, walaupun mengakui keberadaan agama-agama tersebut.<sup>13</sup>

Di zaman sekarang karena masih banyak orang yang beranggapan bahwa semua agama ajarannya sama hanya jalannya yang berbeda, jika seperti ini akan banyak orang yang gampang diajak keluar atau masuk ke agama lainnya. Turunnya QS. Al-Kafirun memberikan kejelasan lebih lagi menjadi solusi bagaimana kita sebagai ummat muslim harus tegas dan

<sup>12</sup> Didiek Ahmad Supadie, et al., *Pengantar Studi Islam*. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 59

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*, jilid 15, (Jakarta: Lentera hati, 2011), 675-676

terbuka terhadap identitas dan sikap toleransi kepada agama lain tanpa harus mengikuti ajarannya.

Penegasan di atas penting bagi para ustadz atau pemuka agama di Indonesia untuk mengakui sebagai individu-individu yang cakap, khususnya yang yang berhubungan dengan Islam, dan wajar di jadikan semacam perspektif atau contoh yang baik bagi orang lain. Selain itu, ia harus memiliki karakteristik unik yang membedakannya dengan individu lain yang sebanding secara agama terutama dalam keahliannya. Pemimpin agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat. Rekomendasi pemuka agama dalam semua keputusannya banyak diikuti baik dari segi hukum, sosial, agama, maupun politik. Peran mereka diperlukan untuk menekankan masyarakat sebagai tokoh sentral dalam masyarakat.<sup>14</sup>

Salah satu tokoh agama yang populer saat ini apalagi di sosial media yaitu Ustadz Adi Hidayat dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat ceramah dari Ustadz Adi Hidayat bisa diakses dari kalangan orang muda maupun orang tua. Ia ahli dalam bidang penafsiran khususnya tafsir al-Qur'an dalam ceramahnya ia menjelaskan permasalahan yang ada dan dikaitkan dengan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis. Terkait dengan persoalan tentang toleransi dalam beragama. Ia mampu memahamkan para pendengar dengan penjelasan yang sangat jelas.

---

<sup>14</sup> Hairil Anwar, "Toleransi Antar Umat Beragama Di Bali Studi Terhadap Pemahaman Umat Islam Di Bali Tentang Surah Al-Kafirun (Di Desa Madewi, Jembrana, Bali)", (Skripsi, IAIN Jember, 2021), 6

Dalam ceramahnya Ustadz Adi Hidayat menyampaikan kepada audiennya bahwa setiap tanggal yang mendekati tanggal 25 Desember beliau selalu menerima pertanyaan dari para jamaahnya apakah boleh mengucapkan selamat natal atau mengucapkan selamat hari raya yang ada pada agama lain?, dari banyaknya pertanyaan seperti itu beliau menyampaikan serta memberi penjelasan tentang toleransi yang baik dan damai serta mempertahankan kekonsistensian agama yang diyakini masing-masing pihak dalam penafsiran QS. Al-Kafirun.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk memaparkan tentang konsep toleransi beragama terdapat dalam penafsiran secara lisan Qur'an surah al-Kafirun yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat di youtube channel. Karena Qur'an surah al-Kafirun masih belum banyak penelitian yang mengkaji secara tafsir lisan, memang surah al-Kafirun cukup populer dan jelas untuk dijadikan dalil tentang toleransi yang baik, benar, dan tidak berlebihan terutama dikalangan umat muslim. Serta adanya penjelasan secara lisan oleh Ustadz Adi Hidayat dengan keilmuan yang memumpuni dalam bidang tafsir al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat mampu mengaitkan persoalan yang ada dengan penjelasan ayat-ayat suci al-Qur'an secara jelas dan cara penyampaiannya mudah dipahami dikalangan orang tua dan muda. Penjelasan-penjasarannya juga sudah disebar luaskan di sosial media khususnya di youtube channel Ustadz Adi Hidayat, seperti tentang pentingnya konsistensi beragama dalam kehidupan bermasyarakat

---

<sup>15</sup> Cerama Pendek, *Menyikapi Toleransi Yang Keablasan (Tafsir Surah Alkafirun)*, 28 Desember, 2016, Video, 14:22, <https://youtu.be/G1aG2-hdtdY> (diakses 1 Desember 2022)

yakni dengan meyakini adanya perbedaan tanpa harus membenarkan yang lain dan yakin dengan identitas agamanya sesuai dengan ajarannya tentu dalam penjelasan Qur'an surah al-Kafirun. Sehingga dari penulisan penelitian ini yang berjudul KONSEP TOLERANSI BERAGAMA DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-KAFIRUN KAJIAN TAFSIR ORAL OLEH USTADZ ADI HIDAYAT DI YOUTUBE CHANNEL penulis berharap dengan tulisan ini akan terciptanya sikap toleransi yang baik, benar dan damai.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran QS. Al-Kafirun menurut Ustadz Adi Hidayat dalam youtube channel?
2. Apa ciri kelisanan Ustadz Adi Hidayat dalam menafsirkan QS. Al-Kafirun secara lisan di youtube channel?
3. Bagaimana relevansi penafsiran QS. Al-Kafirun yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat dengan kehidupan saat ini?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penafsiran QS. Al-Kafirun menurut Ustadz Adi Hidayat di youtube channel.

2. Untuk menganalisis ciri kelisanan Ustadz Adi Hidayat dalam menafsirkan QS. Al-Kafirun di youtube channel.
3. Untuk menganalisis relevansi penafsiran QS. Al-Kafirun yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat dengan kehidupan saat ini.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Karena penelitian dapat bermanfaat jika dimanfaatkan oleh semua pihak, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan kontribusi teoritis terhadap khazanah ilmu agama, khususnya terkait dengan tafsir lisan, atau temuan al-Qur'an secara lisan terhadap Qur'an surah al-Kafirun oleh ustadz Adi Hidayat. Sebagai salah satu metode penelitian, tafsir lisan melibatkan tokoh yang berpengaruh, seperti tokoh agama yang memberikan ceramah tentang topik yang sedang dibahas atau menyampaikan argumennya kepada masyarakat umum.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan menambah wawasan bagi peneliti dalam kajian ilmu tafsir lisan terutama pada penafsiran QS. Al- Kafirun tentang konsep toleransi beragama.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi kampus terutama dalam kajian tafsir lisan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi studi literatur untuk mahasiswa yang juga hendak meneliti dengan penelitian yang serupa.

c. Bagi masyarakat luas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, serta saran masukan, dan evaluasi bagi masyarakat luas untuk mendalami dan mempelajari kajian tafsir lisan terutama dalam pemahaman QS. Al-Kafirun tentang konsep toleransi beragama.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah tujuannya agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran, penelitian ini memuat istilah-istilah penting dari judul penelitian “Konsep Toleransi Beragama Dalam Qur’an Surah Al-Kafirun Kajian Tafsir Orat Oleh Ustadz Adi Hidayat di Youtube Channel”, sebagai berikut

#### 1. Toleransi

Kata toleransi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dari kata toleran adalah suatu sifat atau sikap menenggang yakni seperti menghargai, membiarkan, memperbolehkan pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan yang berbeda dengan pendirian diri sendiri. Toleransi adalah kelapangan dada dalam arti suka rukun



kepada siapapun, membiarkan orang lain berpendapat atau berpendirian lain, tak mau mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan lain.<sup>16</sup>

Secara etimologi kata toleransi berasal dari kata Latin “tolerare” yang kemudian diserap dalam bahasa Inggris menjadi “tolerance”. Dalam Kamus Oxford “tolerance” diartikan dengan tindakan atau praktik, menahat atau menopang, rasa sakit atau kesulitan; kekuatan dan kapasitas untuk bertahan.<sup>17</sup>

Toleransi berasal dari kata toleran (Inggris: tolerance; Arab: tasamuh) yang berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara etimologi, toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional dan kelapangan dada. Sedangkan menurut istilah (terminology), toleransi bersifat atau bersikap menanggung (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendirinya.<sup>18</sup>

Selanjutnya, pengertian toleransi menurut Kemendiknas yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Pendapat kemendiknas tersebut menjelaskan bahwa toleransi yaitu sikap saling menghargai setiap perbedaan yang ada diantara

<sup>16</sup> Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar), 542

<sup>17</sup> Andi Raita Umaira Syarif, *Dimensi Toleransi Pesan Al-Qur'an Di Media Sosial Indonesia (Studi Kasus Penafsiran QS. Al-Kafirun 109/ 1-6, QS. Yunus/10:99-100, QS. Al-An'am/6:108 Dalam Tiga Channel Youtube)*, (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 72

<sup>18</sup> Binasar A. Hutabarat, *Kebebasan Keberagaman vs Toleransi Beragama*, dalam <http://toleransi.com>.

masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Dengan adanya sikap toleransi, diharapkan masyarakat Indonesia dapat hidup berdampingan diantara perbedaan yang ada.<sup>19</sup> Dalam Islam dikenal dengan istilah tasamuh yang berarti juga toleran. Islam sangat menghargai perbedaan. Banyak ayat Al-Qur`an yang memberi ruang kepada nilai-nilai toleran. Toleransi sudah seharusnya dikaji secara mendalam dan diaplikasikan dalam kehidupan beragama karena toleransi merupakan jalan bagi tercapainya kerukunan antar umat beragama.

Toleransi dalam beragama bukan berarti bebas mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan akan adanya agama-agama lain selain agama sendiri dengan segala bentuk sistem, dan tata cara peribadatannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing. Konsep toleransi dalam Islam sangat rasional dan praktis serta tidak berbelit-belit. Namun dalam hubungannya dengan keyakinan (akidah) dan ibadah, umat Islam tidak mengenal kata kompromi. Keyakinan umat Islam kepada Allah tidak sama dengan keyakinan para penganut agama lain terhadap Tuhan-Tuhan mereka. Demikian juga dengan tata cara ibadahnya. Bahkan

---

<sup>19</sup> Kemendiknas. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 25.

Islam melarang penganutnya mencela Tuhan-Tuhan dalam agama manapun.

Toleransi di sini diartikan dengan saling memikul walaupun pekerjaan itu tidak disukai atau memberi tempat kepada orang lain, walaupun kedua belah pihak tidak sependapat. Ada juga yang mengatakan toleransi itu dengan kesabaran hati atau membiarkan, dalam arti menyabarkan diri walaupun diperlakukan dengan senonoh. Dengan demikian toleransi menunjuk pada adanya sesuatu kerelaan untuk menerima kenyataan adanya orang lain yang berbeda.

## 2. Tafsir Oral/Lisan

Tafsir secara bahasa dari bahasa arab, التفسير merupakan bentuk masdar dari fiil فسر yang artinya menerangkan dan menjelaskan, atau dalam istilah lain mengeluarkan sesuatu dari tingkatan samar menjadi tingkatan jelas. Menurut bahasa pengertian tafsir adalah menjelaskan, menyingkap, dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak, atau dapat juga diartikan dengan membuka sesuatu yang tertutup.<sup>20</sup> Sedangkan dari segi terminologi, Al-Zarkasyi seorang mufasir terkenal menegaskan bahwa yang dimaksud dengan tafsir adalah ilmu yang memahami kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta makna yang dikeluarkannya dan hukum beserta hikmahnya.<sup>21</sup> Sedangkan makna lisan adalah cara

<sup>20</sup> Manna' Khalil al Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2015),458

<sup>21</sup> Manna' Khalil al Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*,460

berkomunikasi atau berpikir yang paling umum melalui wacana atau berbicara langsung atau dengan implikasi kepada anggota audiens.

Singkatnya bahwa tafsir lisan adalah proses menjelaskan atau mendemonstrasikan ilmu, makna serta hukum dan hikmahnya dalam memahami kitab Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dengan melalui proses secara lisan atau berbicara secara langsung maupun tidak langsung kepada pendengar.

Saat ini, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, budaya dan inovasi, pemahaman lisan mulai ada saat ini. Ini dapat ditegakkan dan dilacak di TV, radio, telepon, dan gadget elektronik lainnya. Kini, tafsir lisan dapat diucapkan secara tidak langsung oleh pendengarnya dalam ruang dan waktu yang sama. Namun, interpretasi lisan juga dapat direkam dalam video atau kaset yang dapat diputar kapan saja.

Seperti para pemuka agama di Indonesia saat ini, yang secara lisan menghadirkan kajian-kajian tersembunyi Al-Qur'an. Karena selain tidak sulit dilakukan, penerjemahan lisan juga mudah dipahami oleh khalayak, yang ditunjukkan dengan kemampuan para mediator dan khalayak. Selain itu, beberapa dari mereka merekam dan mengunggah audio atau video penahanannya ke media sosial agar dapat diakses dengan mudah oleh publik. Sebaliknya, tulisan komentar bisa sulit

dipahami karena kendala bahasa dan penggunaan bahasa standar atau berlebihan.<sup>22</sup>

Dengan adanya tafsir semua dapat mengerti dan memahami isi al-Qur'an yang diturunkan untuk menjadi pedoman hidup untuk umat manusia sepanjang zaman. Orang tanpa memahami isi Al-Qur'an lewat tafsir ini, tentu tidak dapat mengambil faedah sebagai pedoman hidup.

#### F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

**Bab Pertama**, berisi tentang pendahuluan yang memaparkan tentang gambaran umum penelitian, bab ini akan memaparkan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**, berisi tentang kajian pustaka. Kajian pustaka ini, akan membahas yang pertama mengenai penelitian terdahulu yang masih ada kaitannya dan kesamaan dengan penelitian ini serta dengan perbedaannya. Lalu yang kedua menjelaskan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teori dari Walter J Ong yaitu teori *Orality and Literacy* atau teori “Kelisanan dan Keaksaraan” dan teori analisis wacana dari Roger Fawles, dkk.

---

<sup>22</sup> Imam Nasukha, “*Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah (Analisi Kajian I'rob Al-Qur'an Oleh Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag Di Media Sosial)*”, (Skripsi IAIN Jember, 2021), 20

**Bab Ketiga**, berisi tentang metode penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

**Bab Keempat**, berisi tentang hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang meliputi biografi Ustadz Adi Hidayat serta karya-karyanya, penafsiran QS. Al-Kafirun kajian tafsir oral oleh Ustadz Adi Hidayat di yaoutube channel, ciri kelisanan Ustadz Adi Hidayat dalam menafsirkan QS. Al-Kafirun di youtube channel, dan relevansi dalam kajian tafsir oral QS. Al-Kafirun oleh Ustadz Adi Hidayat di youtube channel dengan kehidupan saat ini. Bab ini digunakan sebagai bahan kajian untuk menemukan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

**Bab Kelima**, bab terakhir atau penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran. Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian sebagai rangkuman dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentunya bersifat konstruktif.

Selanjutnya diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung dalam memenuhi kelengkapan data peneliti.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti membahas temuan yang sudah dipublikasikan sebelumnya dan relevan dalam penelitian ini. Selama proses penyusunan penelitian ini, temuan-temuan dari penelitian selanjutnya dapat menjadi acuan. Mengenai beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, khususnya yang didasarkan pada skripsi berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Hairil Anwar yang berjudul “*Toleransi Antar Agama Di Bali Studi Terhadap Pemahaman Umat Islam Di Bali Tentang Surat Al-Kafirun (Di Desa Madewi, Jembarana, Bali)*”.

Karya ini telah diujikan oleh tim penguji pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember pada tahun 2021. Pemahaman tokoh-tokoh Islam di Bali tentang surah al-Kafirun menjadi fokus utama kajian ini, yang mengkaji tentang living Qur'an. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh para pemimpin Muslim di Bali dan pemahaman mereka terhadap surah al-Kafirun.<sup>23</sup>

2. Tesis yang ditulis oleh Andi Raita Umaira Syarif yang berjudul, “*Dimensi Toleransi Pesan Al-Qur'an Di Media Sosial Indonesia*”

---

<sup>23</sup> Hairil Anwar, *Toleransi Antar Agama Di Bali Studi Terhadap Pemahaman Umat Islam Di Bali Tentang Surat Al-Kafirun (Di Desa Madewi, Jembarana, Bali)*, (Skripsi, IAIN Jember, 2021)

(Studi Kasus Penafsiran QS. Al-Kafirun 109/ 1-6, QS. Yunus/10:99-100, QS. Al-An'am/6:108 Dalam Tiga Channel Youtube)". Karya ini telah diujikan oleh tim penguji Magister program S2 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021. Sebagai bahan penelitian di media sosial, khususnya di channel YouTube yang mengacu pada pendapat tiga tokoh agama di Indonesia, tesis penelitian ini secara umum membahas temuan dari tiga surah yang membahas tentang dimensi toleransi dan akidah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapat ketiga tokoh agama tersebut tentang dimensi toleransi dan bagaimana temuan tersebut berhubungan dengan pembahasan toleransi secara keseluruhan.<sup>24</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Ah. Iqbal Fahmi yang berjudul, "*Toleransi Beragama Perspektif Muhammad Saad (Analisis Tafsir QS. Al-Baqarah/2:256 Dan QS. Al-Kafirun/109 Dalam The Message Of The Qur'an)*". Karya ini telah diujikan oleh tim penguji pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020. Studi ini berpusat pada penelitian analisis pengungkapan QS. QS dan Al-Baqarah/2:256 Al-Kafirun/109 yang mengacu pada pandangan Muhammad Saad tentang toleransi beragama dalam bukunya *The Message of the Qur'an*. Menurut pandangan Muhammad Saad dalam QS al-Baqarah dan QS al-Kafirun,

<sup>24</sup> Andi Raita Umaira Syarif, *Dimensi Toleransi Pesan Al-Qur'an Di Media Sosial Indonesia (Studi Kasus Penafsiran QS. Al-Kafirun 109/ 1-6, QS. Yunus/10:99-100, QS. Al-An'am/6:108 Dalam Tiga Channel Youtube)*, (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)



akan ditentukan makna dan konsep toleransi beragama, demikian pula relevansi konsep tersebut dengan pandangan Muhammad Saad terhadap kondisi masyarakat Indonesia.<sup>25</sup>

4. Skripsi yang ditulis oleh Yulia Halimatus Zahro yang berjudul “*Toleransi Antar Umat Beragama*”. Karya ini telah diujikan oleh tim penguji pada Fakultas Ushuluddin, dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019. Penelitian ini fokus pada kajian tematik surah al-Kafirun dalam *Tafsir Ribat al-Qur’an* karya Abuya Misbah Sadat. Kajian ini berencana untuk mencari tahu bagaimana menemukan surah al-Kafirun dan memaknai kontekstualisasi penelusuran surah al-Kafirun dalam toleransi antar umat beragama di Indonesia.<sup>26</sup>
5. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Safandi yang berjudul “*Pendekatan Hermeneutika Tafsir M. Quraish Shihab Dalam Surah Al-Kafirun*”. Karya ini telah diujikan oleh tim penguji pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palu pada tahun 2019. Penelitian ini fokus pada kajian metodologi hermeneutika tafsir M. Quraish Shihab dalam menafsirkan surah al-Kafirun. Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan keterlibatan M. Quraish Shihab dalam merespon isu-isu keagamaan yang mengemuka di Indonesia,

<sup>25</sup> Ah. Iqbal Fahmi, *Toleransi Beragama Dalam Perspektif Muhammad Saad (Analisis Tafsir QS Al-Baqarah/2:256 Dan Al-Kafirun/109 Dalam The Message Of The Qur’an)*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

<sup>26</sup> Yulia Halimatus Zahro, *Toleransi Antar Umat Beragama (Kajian Tematik Surah al-Kafirun dalam Tafsir Ribat Al-Qur’an Karya Abuya Misbah Sadat)*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

untuk memastikan penerapan hermeneutika M. Quraish Shihab terhadap pengungkapan Surat al-Kafirun, dan untuk memastikan konstruksi M. Quraish Shihab. metodologi hermeneutika Quraish Shihab.<sup>27</sup>

Tabel 1.1

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hairil Anwar, 2021, <i>“Toleransi Antar Agama Di Bali Studi Terhadap Pemahaman Umat Islam Di Bali Tentang Surat Al-Kafirun (Di Desa Madewi, Jembarana, Bali)”</i> .	Persamaan dengan penelitian poin A adalah sama sama menjelaskan tentang pendapat tokoh agama mengenai Qur’an surah al-Kafirun Kedua penelitian ini sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Perbedaan dengan penelitian poin A adalah penelitian poin A menggunakan kajian studi Living Qur’an dan menggunakan objek penelitian lapangan bertempat di desa Madewi, Jembarana, Bali. Sedangkan penelitian ini menggunakan kajian Tafsir Oral atau Tafsir Lisan dengan objek

<sup>27</sup> Ahmad Safandi, *Pendekatan Hermeneutika Tafsir M. Quraish Shihab Dalam Surah Al-Kafirun*, (Skripsi, IAIN Palu, 2019)

			penelitiannya menggunakan salah satu media sosial yakni Youtube Channel.
2.	Andi Raita Umaira Syarif, 2021, <i>“Dimensi Toleransi Pesan Al-Qur’an Di Media Sosial Indonesia (Studi Kasus Penafsiran QS. Al-Kafirun 109/ 1-6, QS. Yunus/10:99-100, QS. Al-An’am/6:108 Dalam Tiga Channel Youtube)”</i> .	Persamaan dengan penelitian poin B adalah sama sama menjelaskan tentang pendapat tokoh agama mengenai QS. Al-Kafirun. Kedua objek penelitiannya sama-sama menggunakan media sosial salah satunya dengan youtube channel Dan sama-sama jenis penelitian kualitatif.	Perbedaan dengan penelitian poin B adalah menggunakan metode komperatif ada tiga tokoh agama Indonesia yang berpendapat, menjelaskan dan menafsirkan QS. Al-Kafirun, setelah itu dibandingkanlah pendapat tersebut dan diambil kesimpulan yang di dapat dari video youtube channel. Sedangkan penelitian ini menjelaskan dari satu tokoh agama yang terkenal pada masa

			sekarang yaitu Ustadz Adi Hidayat tentang konsistensi beragama dalam QS. Al-Kafirun di video youtube channel.
3.	Ah. Iqbal Fahmi, 2020, <i>“Toleransi Beragama Perspektif Muhammad Saad (Analisis Tafsir QS. Al-Baqarah/2:256 Dan QS. Al-Kafirun/109 Dalam The Message Of The Qur’an)”</i> .	Persamaan dengan penelitian poin C sama-sama menjelaskan pendapat dari tokoh agama tentang QS. Al-Kafirun. Dan penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Perbedaan dengan penelitian poin C adalah menjelaskan penafsiran QS. Al-Kafirun pada analisis buku <i>The Message Of The Qur’an</i> . Sedangkan penelitian ini menganalisis penafsiran QS. Al-Kafirun dengan menggunakan kajian tafsir lisan yang terdapat pada video youtube channel.
4.	Yulia Halimatus Zahro, 2019,	Persamaan dengan penelitian poin D sama	Perbedaan dengan penelitian poin D

	<p><i>“Toleransi Antar Umat Beragama”.</i></p>	<p>sama menjelaskan pendapat dari tokoh agama tentang QS. Al-Kafirun. Dan penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p>	<p>menggunakan metode penafsiran kajian tematik dan menggunakan objek penelitian kitab tafsir <i>Ribat Al-Qur'an</i> karya Abuya Misbah Sadat. Sedangkan penelitian ini menggunakan kajian tafsir lisan QS. Al-Kafirun oleh Ustadz Adi Hidayat dan objek penelitian menggunakan media sosial khususnya youtube channel.</p>
5.	<p>Ahmad Safandi, 2019, <i>“Pendekatan Hermeneutika Tafsir M. Quraish Shihab Dalam Surah Al-Kafirun”</i></p>	<p>Persamaan dengan penelitian poin E sama sama menjelaskan pendapat dari tokoh agama tentang QS. Al-Kafirun. Dan penelitian sama-sama</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian poin E menggunakan metode penafsiran kontruksi teori Hermeneutika surah al-Kafirun oleh M. Quraish Shihab.</p>

		<p>menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p>	<p>Sedangkan penelitian ini menggunakan kajian tafsir lisan QS. Al-Kafirun oleh Ustadz Adi Hidayat dan objek penelitian menggunakan media sosial khususnya youtube channel.</p>
--	--	---	---

Berdasarkan beberapa kajian pustaka yang telah disampaikan oleh penulis, penulis merasa ada celah yang belum terisi yaitu dibagian penafsiran secara lisan atau tafsir lisan Qur'an surah al-Kafirun yang dikaji oleh satu orang tokoh agama di Indonesia yang *trending* di masa sekarang yaitu Ustadz Adi Hidayat. Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang memiliki tema judul konsep toleransi beragama dalam Qur'an surah al-Kafirun kajian tafsir oral oleh Ustadz Adi Hidayat di youtube channel penulis berharap dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki tema yang serupa.

## B. Kajian Teori

### 1. Teori Walter J Ong

Dalam bukunya “*Orality and Literacy*” *Technologizing of the Word* (2005), Walter J. Ong menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara kelisanan dan keaksaraan. Beberapa individu tertentu berpusat pada ideologi yang menyatakan bahwa verbalisasi dalam struktur oral (lisan) sama dengan verbalisasi tertulis, yang berbeda adalah lisan tidak tersusun. Penalaran seperti itu pada akhirnya membuat kelisanan diartikan sebagai *unskillful* dan tidak terlalu penting untuk dipelajari, disini Ong mengganti ideologi ini dengan menyatakan bahwa berbahasa adalah kemampuan yang dibutuhkan manusia untuk berbicara dengan manusia yang lainnya, misalnya kata-kata dan perkembangan yang berasal dari kekhasan lisan. bukan komposisi.<sup>28</sup>

Terbagi menjadi dua macam bentuk tradisi kelisanan yang dijelaskan dalam buku Walter J-Ong, berikut pembagiannya beserta penjelasannya: J E M B E R

#### a. Kelisanan Primer

Kelisanan primer adalah kelisanan murni belum adanya percetakan (budaya tulis) dan keaksaraan. Kemampuan mengingat adalah kunci utama kelisanan primer untuk, menyimpan, menyampaikan, dan mengulang kembali. Pembicaraan dan

---

<sup>28</sup> “Sedikit Mengenal Kelisanan dan Literasi Versi Walter J Ong”, Kompasiana, <https://www.kompasiana.com/erpanambang/5500c60f8133112819fa7d9d/sedikit-mengenai-kelisanan-dan-literasi-versi-walter-j-ong> diakses 19 Desember 2022

pendengar berada pada satu ruang yang sama (situasi tatap muka), tempat dan waktu terbatas untuk mendengarkan tradisi lisan tentu yang disuarakan (bunyi) dengan bermakna tetapi memiliki sifat sesaat dan tidak dapat dihentikan.<sup>29</sup>

b. Kelisanan Sekunder

Konsep kelisanan sekunder Walter Jong Ong sebagai fenomena era pasca keaksaraan. Dengan dukungan perkembangan dan kemajuan budaya dan teknologi seperti radio, televisi, telepon, dan perangkat elektronik lainnya menciptakan kelisanan baru yang bisa mengandalkan kelisanan dan keaksaraan untuk berbicara, menulis, dan mencetak.<sup>30</sup> Tradisi lisan kini muncul dalam kemasan video atau kaset yang dapat ditayangkan kapan saja ketimbang pada saat pembicara bertemu dengan penonton pada waktu dan tempat yang bersamaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Penelitian ini dimulai dari tradisi kelisanan primer yang dimana peneliti melihat dari penceramah menyampaikan penafsirannya.

Dilanjut dengan tradisi kelisanan sekunder yang mana peneliti melihat dari ciri khas dari penyampaian penafsiran penceramah yang didokumentasikan dalam bentuk video dan sudah disebar luaskan di sosial media khususnya di youtube. Dalam bukunya Walter J Ong selain menjelaskan dua bentuk tradisi kelisanan, juga menjelaskan tentang ciri-ciri kelisanan yang terdapat dalam setiap

<sup>29</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj Rika Iffati, (Yogyakarta: Penerbit Gading, 2013), 15

<sup>30</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 15



praktek kelisanan. Berikut ciri-ciri kelisanan menurut Walter J Ong:

- 1) Aditif alih alih subordinative, yaitu: Biasanya, budaya lisan didasarkan pada keinginan pembicara. Budaya lisan tidak membutuhkan narasi gaya tata bahasa.<sup>31</sup>
- 2) Agregatif alih-alih analitis, yaitu: Bahwa bahasa kiasan, istilah, frase, atau ciri-ciri yang menyampaikan emosi dan membangkitkan ingatan lebih banyak ditemukan dalam budaya lisan.<sup>32</sup>
- 3) Berlebih-lebihan atau Panjang lebar, yaitu: Budaya lisan.<sup>33</sup> Menggunakan pernyataan berlebihan untuk memastikan bahwa baik pembicara maupun pendengar tidak melewatkan satu poin pun. Bersama-sama agar tidak kehilangan fokus, mereka harus diulang karena banyaknya kerumunan tidak semua orang mendengar dan fokus pada umumnya.
- 4) Konservatif atau tradisional, yaitu: Tradisi lisan berusaha melestarikan pengetahuan sebelumnya. Dan itu membuat ketidakmauan untuk menganalisa dan ketidakmauan untuk mengakui hal-hal yang bisa membuat informasi pengetahuan tersebut hilang. Budaya lisan takut lupa, tetapi tidak takut gagal bereksperimen.<sup>34</sup>

<sup>31</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 55

<sup>32</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 57

<sup>33</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 59

<sup>34</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 61

- 5) Dekat dengan kehidupan sehari-hari, yaitu: Informasi, pengalaman, segala pengetahuan, dan sebagainya disampaikan melalui budaya lisan dengan cara yang kurang lebih dapat dianalogikan dengan kehidupan sehari-hari. Terlibat dalam aktivitas yang lebih intim dan langsung untuk memberikan informasi baru.<sup>35</sup>
- 6) Bernada agonistik, yaitu: Budaya lisan menekankan yang lebih besar ditempatkan pada konflik verbal antara pembicara dan pendengar. Pendengar ditarik ke dalam cerita dengan nada agresif ini agar memancing perdebatan antara penutur dan pendengar.<sup>36</sup>
- 7) Empatis dan partisipatif alih-alih berjarak secara objektif. Istilah "empati" mengacu pada fakta bahwa masalah yang dihadapi adalah orang yang bersangkutan. Penutur dapat merasakan langsung apa yang dirasakan oleh lawan bicaranya. Akibatnya, individu yang berpartisipasi membantu orang lain dalam menyelesaikan tugas.<sup>37</sup>
- 8) Homeostatis, yaitu: Budaya lisan cenderung melepaskan ingatan yang tidak ada hubungannya dengan saat ini. Karena budaya lisan tidak memiliki kamus, cenderung memiliki makna yang relevan dengan situasi aktual.<sup>38</sup> Dengan demikian, budaya

---

<sup>35</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 63

<sup>36</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 65

<sup>37</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 68

<sup>38</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 69

lisan lebih menekankan pada komunikasi non-verbal, nada, penampilan, dan permulaan kata-kata yang diungkapkan dalam keberadaan manusia.<sup>39</sup>

- 9) Bergantung situasi alih-alih abstrak, yakni: Ekspresi yang berubah tergantung pada siapa yang berbicara, di mana mereka mengatakan, dan pengaturan di mana mereka mengatakan. Sesuatu yang dilalui dalam cerita disesuaikan dengan keberadaan manusia asli di sekitarnya sehingga tidak sulit untuk diingat kembali. Oleh karena itu, etika merujuk pada sesuatu, budaya lisan menggunakan istilah-istilah abstrak.<sup>40</sup>

## 2. Teori Analisis Wacana

Kajian analisis wacana secara mendalam bertujuan untuk mengungkap aktivitas, perspektif, dan identitas berdasarkan bahasa yang digunakan dalam wacana.<sup>41</sup> Dari segi wacana, dapat dipahami sebagai struktur kata yang bermakna atau cara untuk menyajikan gagasan melalui bahasa (verbal dan nonverbal). Wacana juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk menggambarkan realitas dengan memanfaatkan bahasa. karena peristiwa yang sedang dibicarakan akan

<sup>39</sup> Mutammimah Maulidatul Abroro, *Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah Oleh Gus Baha' Di Media Sosial*, 24

<sup>40</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 72

<sup>41</sup> Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana, 2012), 26

memiliki hubungan dialektis dalam konteks sosial, budaya, dan ideologi tertentu.<sup>42</sup>

Peneliti menggunakan pisau Analisis teori Roger Fawles, Robert Hodge, Gunther Kress, dan Tony Trew yaitu Analisis wacana dalam konteks kosakata bahasa yang dipandang sebagai praktik sosial untuk menyebarkan ideologinya. Mereka adalah sekelompok pengajar di Universitas East Anglia, kehadiran mereka ditandai dengan diterbitkannya buku *Language and Control* pada tahun 1979. Roger Fawles, Robert Hodge, Gunther Kress, dan Tony Trew melihat bagaimana tata bahasa dan pemilihan kosa kata tertentu membawa implikasi dan ideologi tertentu.<sup>43</sup>

Fungsi dan struktur bahasa ini menjadi dasar dimana tata bahasa ini menyediakan alat untuk komunikasi kepada khalayak, yang dilakukan Fawles, Robert Hodge, Gunther Kress, dan Tony Trew adalah meletakkan tata bahasa dan praktik pemakaiannya tersebut untuk mengetahui praktik ideologi. Analisis ini terbagi menjadi empat aspek yang dapat digunakan untuk menelaah tata bahasa dan ketertarikan setiap pembendaraan kata.<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Afrizal Rosikhul Ilmi, *Analisis Wacana Toleransi Beragama Pada Akun Twitter @Negativisme*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 48

<sup>43</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2011), 133

<sup>44</sup> Hanifah Dwipinasti Sakina, et al., "Penindasan Kelompok Minoritas Dalam Lagu", *Bandung Conference Series: Journalism*, Vol.2, No. 2 (2022), 5, <https://doi.org/1029313/bcsj.v2i2.2726>

1. Kosa kata yang dibuat klarifikasi. Klarifikasi digunakan untuk membuat realitas yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan untuk mempermudah mengontrol informasi dan pengalaman.<sup>45</sup>
2. Kosa kata yang membatasi pandangan. Kosakata yang diteliti dibatasi oleh subjek yang diteliti, khususnya kosakata yang dihubungkan dengan realitas sehingga realitas dapat dirasakan oleh orang banyak.<sup>46</sup>
3. Kosa kata yang menggambarkan pertarungan wacana antar pihak untuk mempengaruhi opini publik.<sup>47</sup>
4. Kosa kata marjinalisasi, Dipahami bahwa pilihan kata atau kalimat memiliki implikasi ideologis daripada netral. Penggunaan bahasa dipandang sebagai ekspresi ideologi bukan hanya masalah tata bahasa.<sup>48</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>45</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 135

<sup>46</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 137

<sup>47</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 140

<sup>48</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 149

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dinamakan metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena landasan filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic karena proses penelitiannya lebih bersifat seni, dan disebut juga interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>49</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian etnografi dan kepustakaan (*Library Research*). Oleh karena itu, penelitian ini banyak menggunakan sumber dari perpustakaan untuk mencari dan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian ini, selain mengambil sumber dari fenomena yang sejalan dengan penelitian ini, juga menggunakan sumber dari melihat video youtube di media sosial.

### **B. Tehnik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penelitian ini yakni dengan cara mengungkap makna konsistensi beragama dan

---

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020)

mengumpulkan video-video ceramah Ustadz Adi Hidayat di youtube yang berisikan penjelasan Ustadz Adi Hidayat tentang Qur'an surah al-Kafirun dari kajian rutin yang diadakan oleh Ustadz Adi Hidayat dan divideokan serta disebar luaskan oleh para pendengar kajian tersebut. Peneliti menggunakan sumber data penelitian dari penjelasan Ustadz Adi Hidayat mengenai konsistensi beragama tafsir lisan Qur'an Surah al-Kafirun dan juga mengambil sumber data dari lainnya. Hal ini peneliti membagi dua sumber data primer dan sekunder sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang akan dikaji dalam permasalahan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini materi-materi dari ceramah Ustadz Adi Hidayat di sosial media khususnya pada platform Youtube Channel yang berisikan penjelasan Ustadz Adi Hidayat tentang konsep toleransi beragama penafsiran dari Qur'an Surah al-Kafirun yang direkam dan disebar luaskan oleh pendengar dalam kajian tersebut. Oleh karena itu penulis memilih beberapa untuk dijadikan sumber data penelitian. Berikut beberapa video sumber data primer:

- 1) "Menyikapi toleransi yang kebablasan [Tafsir Surah Al-Kafirun] Ustadz Adi Hidayat Lc MA" di publikasikan oleh youtube channel "Ceramah Pendek" dengan durasi 14:22.

- 2) “Praktek toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara – Ustadz Adi Hidayat” di publikasikan oleh youtube channel “Adi Hidayat Official” dengan durasi 11:35.
- 3) “Sejarah turunnya surah al-Kafirun [ust. Adi Hidayat]” dipublikasikan oleh youtube channel “Siyar Anbiya” dengan durasi 6:07.
- 4) “Hukum mengucapkan selamat natal Ustadz Adi Hidayat” di publikasikan oleh youtube channel “Share Dakwah Islam” dengan durasi 18:58.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung dari data utama. Data pendukung ini diambil dari sumber-sumber yang lain dengan cara mencari dan menganalisis buku-buku, jurnal, skripsi, artikel, berita, dan informasi lain yang ada hubungannya dengan judul penelitian ini.

## C. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang ada, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif-analisis, yaitu menganalisis data-data yang telah terkumpul dan menjelaskan penafsiran QS. Al-Kafirun kajian tafsir oral yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat di youtube channel. Dengan pendekatan tersebut peneliti dapat menemukan bagaimana Ustadz Adi Hidayat menjelaskan tentang konsep toleransi beragama dalam QS. Al-Kafirun.



Setelah data berhasil dianalisis, peneliti perlu menarik kesimpulan sesuai dengan pertanyaan fokus masalah yang diajukan, dan nantinya dalam kesimpulan tersebut harus sudah terjawab semua pertanyaan dari fokus masalah penelitian ini.

#### **D. Keabsahan Data**

Untuk mengetahui keabsahan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik triangulasi, yaitu menggunakan beberapa sumber metode penelitian dan teori.<sup>50</sup> Tujuan menggunakan teknik triangulasi ini untuk memudahkan peneliti saat membandingkan atau membedakan ketidaksamaan antara yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Oleh sebab itu Teknik triangulasi ini membantu peneliti untuk menjawab dari fokus masalah penelitian ini, serta Teknik triangulasi membantu meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan data penelitian.

#### **E. Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian guna untuk memperoleh hasil yang tersusun secara sistematis agar dapat mempermudah jalannya proses penelitian ini. Tahapan-tahapan peneliti dalam Menyusun penelitian ini yaitu:

##### **1. Tahap Sebelum Mengerjakan**

Pada tahapan ini merupakan tahapan awal dalam sebuah penelitian yaitu, menentukan judul, latar belakang dan rumusan masalah yang akan diteliti.

---

<sup>50</sup> Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Jember: UIN KHAS Jember 2021), 48

## 2. Tahap Pengerjaan

Tahapan ini mengumpulkan dan menentukan sumber data primer dan sumber data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini mencakup tentang metode pengumpulan data yang akan di analisis untuk penyusunan penelitian ini.

## 4. Tahap Penelitian

Tahapan ini meliputi penyusunan hasil penelitian yang telah di analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan untuk jawaban dari fokus masalah penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

### A. Biografi Dan Karya Ustadz Adi Hidayat

Ustadz Adi Hidayat merupakan sosok ustadz muda yang cukup dikenal di media sosial. Ia memberikan ceramah yang detail dan mendalam yang tegas namun tetap humoris, sehingga memudahkan audiens untuk memahaminya. Setiap jamaah yang mengikuti kajiannya terkesan dengan pengetahuannya yang luas dan mendalam serta penguasaannya terhadap ihwal hukum Islam yang dituangkan dalam Al-Qur'an dan hadits. Ustadz Adi Hidayat adalah seorang tokoh Islam muda Indonesia yang sangat ahli dalam semangat dakwah Islam serta memiliki latar belakang keilmuan yang kuat dan luas. Dalam hal ini, ilmunya dapat dilihat dari semangat dakwah Islam.<sup>51</sup>

Penyampaian materi keagamaan dan belajar menjadi seorang muslim akan membantu untuk lebih mengenal Ustadz Adi Hidayat yang tentunya akan menarik perhatian. Untuk lebih mengenal Ustadz Adi Hidayat, Lc., MA atau biasa disapa UAH lahir pada tanggal 11 September 1984 di Pandeglang, Banten. Ustadz Adi Hidayat putra dari Warso Supena

---

<sup>51</sup> Pipit Fitriani, *Mengenal Lebih Dekat Sosok Ustadz Adi Hidayat*, Review *Ustadz Adi Hidayat: Kisah Hidup Dan Dakwah Yang Fenomenal*, by Rusydie Anwar, 6 Januari, 2023. <https://perpustakaan.ummi.ac.id/2023/01/mengenal-lebih-dekat-sosok-ustadz-adi-hidayat-oleh-pipit-fitriani-sipust> , (diakses 16 februari 2023)

dan Hj. Rafiah Akhyar. Dan beliau mempunyai saudara kandung yang bernama Ade Rahmat, Neng Inayatin, Ima Rakhmawati, dan Ita Haryati.<sup>52</sup>

Saat ini, Ustadz Adi Hidayat sudah menikah dan istrinya bernama Shufairok atau lebih dikenal mbak Iir, dari pernikahannya Ustadz Adi Hidayat dikaruniai tiga orang anak yang bernama Muhammad Hamilul Qur'ani, Amelia Habibatul Mustofa, dan Muhammad Abdullah Amali.<sup>53</sup>

Ustadz Adi Hidayat memulai pendidikan formal di TK Pertiwi Pandeglang Banten pada tahun 1989, ia lulus dengan menyandang predikat siswa terbaik pada saat itu, setelah lulus TK, melanjutkan sekolah ke Pendidikan Dasar di SDN Kraton 3 Pandeglang. Namun sampai kelas III dan beralih ke SDN III Pandeglang di kelas IV hingga VI. Menariknya dari ke dua sekolah dasar tersebut ustadz Adi Hidayat sama-sama mendapat predikat siswa terbaik dengan nilai-nilai yang memuaskan. Maka tidak heran ustadz adi hidayat dimasukkan di kelas unggulan dalam himpunan siswa terbaik di Kabupaten Pandeglang saat itu.

Dalam proses Pendidikan dasar ini, ustadz Adi Hidayat tidak hanya menempuh Pendidikan formal, ia juga disekolahkan oleh kedua orang tuanya di Madrasah Salafiyyah Sanusiyyah Pandeglang. Pagi sekolah umum, siang hingga sore sekolah agama. Di madrasah tersebut mulai terlihat potensi Ustadz Adi Hidayat menunjukkan semakin terasah. Ia sangat aktif mengikuti kegiatan *muhadharah* atau latihan berpidato atau

---

<sup>52</sup> Rusydie Anwar, *Ustadz Adi Hidayat: Kisah Hidup Dan Dakwah Yang Fenomenal*, (Yogyakarta: Laksana 2021), 13

<sup>53</sup> Siapa Sebenarnya, "*Biodata Dan Profil Ust. Adi Hidayat – Quantu Akhyar Insitute*", 25 Juni, 2022, Video, 8:00, <https://youtu.be/1nqDBFpWSBs> (diakses 17 Maret 2023)

ceramah. Bahkan dengan kemampuannya berceramah dimadrasah Ustadz Adi Hidayat kerap kali ditunjuk untuk tampil hingga didaulatkan menjadi penceramah cilik dalam setiap sesi wisuda santri dan acara-acara tertentu.<sup>54</sup>

Tahun 1997, setelah lulus sekolah dasarnya Ustadz Adi Hidayat melanjutkan sekolah Tsanawiyah (MTS) dan Aliyahnya (MA) di Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut. Ponpes yang memadukan Pendidikan Agama dan umum secara proporsional. Selama menjalani masa-masa pendidikannya di pesantren, Ustadz Adi Hidayat muali tekun dan serius mendalami ilmu agama islam. salah satu guru utama Ustadz Adi Hidayat adalah Buya KH. Miskun as-Syatibi. KH. Miskun adalah orang yang paling berpengaruh dalam menghadirkan kecintaan Ustadz Adi Hidayat terhadap al-Qur'an dan Hadis, serta semangat dalam mempelajari pengetahuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Kecerdasan Ustadz Adi Hidayat selama menjalani pendidikan di pesantren mengantarkannya memperoleh banyak prestasi, baik dari lingkungan peantren maupun di lingkungan pemerintahan tingkat kabupaten dan bahkan tingkat provinsi Jawa Barat. Ketika di kelas 2 Madrasah Aliyah (MA), Ustadz Adi Hidayat pernah menjadi salah satu utusan termuda pada program Daurah Tadribiyah dari Universitas Islam Madinah, Ketika itu bertempat di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Dan juga karena kecerdasan serta penguasaan Ustadz Adi

---

<sup>54</sup> Rusydie Anwar, *Ustadz Adi Hidayat: Kisah Hidup Dan Dakwah Yang Fenomenal*, 14

Hidayat, terutama di bidang *syarh tafsir* al-Qur'an, ia kerap kali diikuti sertakan oleh pamannya KH. Rafiuddin Akhyar pendiri Dewan Dakwah Islam Indonesia, untuk berdakwah di wilayah Banten.<sup>55</sup>

Setelah tamat dipondok pesantren dengan sebutan siswa teladan. Ia diterima jalur undangan di Fakultas Dirasat Islamiyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bekerjasama dengan Universitas Al-Azar Kairo, Mesir, pada tahun 2003 karena prestasinya yang luar biasa. Namun, Ustadz Adi Hidayat berkesempatan melanjutkan pendidikannya di Kulliyah Dakwan Islamiyyah Tripoli, Libya, tepatnya dua tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2005. Ustadz Adi Hidayat banyak menghabiskan waktunya untuk belajar tentang Islam, mulai dari al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Usul Fiqh, Tarikh, dan Lughah, dll. Selain itu, mengingat kecintaan Ustadz Adi Hidayat terhadap al-Qur'an, beliau juga mengambil program luar biasa bernama *Lughah Arabiyyah wa Adabuha* untuk mendalami pentingnya makna al-Qur'an dan Hadis.<sup>56</sup>

Ustadz Adi Hidayat belajar langsung dengan ulama-ulama besar di Libya serta bertemu langsung dengan ulama besar di negara lain yang pernah dikunjunginya sesuai keilmuannya masing-masing.<sup>57</sup> Seperti dalam mempelajari ilmu al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat berguru kepada salah satunya Syekh Muhammad al-Aalim al-Dokali. Di bidang tafsir Ustadz Adi Hidayat berguru kepada Syekh Tantawi Jauhari, sosok guru yang

<sup>55</sup> Rusydie Anwar, *Ustadz Adi Hidayat: Kisah Hidup Dan Dakwah Yang Fenomenal*, 15

<sup>56</sup> Rusydie Anwar, *Ustadz Adi Hidayat: Kisah Hidup Dan Dakwah Yang Fenomenal*, 16

<sup>57</sup> "Biodata Dan Profil Ust. Adi Hidayat – Quantu Akhyar Insitute",

<https://youtu.be/1nqDBFpWSBs> (diakses 17 Maret 2023)

terkenal sebagai cendikiawan asal mesir dan dijuluki “musafir ilmu” dalam pemikirannya khusus di bidang ilmu tafsir banyak dipengaruhi oleh tokoh yang sangat terkenal yakni Muhammad Abduh. Di bidang ilmu fiqh Ustadz Adi Hidayat berguru kepada Syekh Wahbah Zuhaili yang merupakan salah satu tokoh terkemuka asal suriah, dan tercatat sebagai anggota dewan fiqh di Makkah, Jeddah, India, Amerika, dan Sudan. Disamping itu Ustadz Adi Hidayat juga berguru kepada ulama-ulama yang berpengaruh lainnya, seperti Siddiq Basyr Nashr, Syekh Ar-Rabithi, Syekh Abdul Latif as-Syuwairij, Muhammad Djibrani, Abdullah Ustha, Budairi al-Azhari, Ammar al-Libiiy, dan masih banyak guru yang lainnya.<sup>58</sup>

Ustadz Adi Hidayat diangkat sebagai ketua majelis dakwah Dakwah Islamiyyah Tripoli atau dikenal dengan Aminul Khutbah pada akhir tahun 2009. Dengan jabatan tersebut beliau memiliki pilihan untuk memutuskan khatib yang mengisi masjid Dakwah Islamiyyah di Tripoli, Libya. Ustadz Adi Hidayat menyelesaikan S1 dan S2 di Islamic Call College Tripoli, Libya, masing-masing dalam waktu dua tahun dan 2,5 tahun. Ustadz Adi Hidayat juga aktif di saluran Televisi at-tawashul televisi Libya dalam program *Tsaqafah Islamiyyah*.

Ustadz Adi Hidayat berhasil membawa gelar Lc, gelar sarjana dikawasan Timur Tengah, kembali ke Indonesia setelah menghabiskan hampir enam tahun di Libya. Ia akhirnya mengasuh Pesantren Al-Qur'an Al-Hikmah di Banten, Indonesia, di Daerah Lebak Bulus. Pada tahun 2013

<sup>58</sup> Rusydie Anwar, *Ustadz Adi Hidayat: Kisah Hidup Dan Dakwah Yang Fenomenal*, 16-

mendirikan Organisasi Quantum Akhyar sebagai yayasan kiblat dan kajian Islam di Bekasi, pada tahun 2016 mendirikan Akhyar TV sebagai Media Dakwah Utama. Ustadz Adi Hidayat juga kuliah di UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk menyelesaikan gelar masternya.<sup>59</sup>

Sampai saat ini, Adi Hidayat, Lc. MA banyak memberikan ceramah agama di berbagai tempat. Ada begitu banyak majelis yang mengikuti kajiannya, sejak pembicaraannya tentang Islam dengan mudah dipahami oleh banyak orang. Selain itu, jutaan pengguna internet telah melihat dan mengakses video ceramahnya di platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, dan lain sebagainya.

Selain aktif mengisi ceramah, acara seminar dan lain sebagainya, Ustadz Adi Hidayat juga sebagai penulis buku ke islamian dari bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Di antaranya karya tulis yang dibukukan yaitu:

1. Minhatul Jalil Bitarifi Arudil Khalil (Pengantar Kaidah Puisi Arab).
2. Quantum Arabic Metode Akhyar (Cara Cepat Belajar Bahasa Arab).
3. Ma'rifatul Insan: Pedoman Al-Qur'an Menuju Insan Paripurna.
4. Makna Ayat Puasa, Mengenal Kedalaman Bahasa Al-Qur'an.
5. Al-Arabiyyah Lit Thullabil Jami'iyah (Modul Bahasa Arab UMJ).
6. Menyoal Hadist-Hadist Populer.
7. Ilmu Hadist Praktis Idul Adha.
8. Pengantin as-Sunnah.

---

<sup>59</sup> Ilham Maulana, Chatib Saefullah, Tata Sukyat, *Dakwah Di Media Sosial*, Vol 3, No 3, "Tablig: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam", 2018, hal. DOI: 10.15575/tablig.v3i3. 675



9. Buku Catatan Penuntut Ilmu.
10. Pedoman Praktik Ilmu Hadist.
11. Al-Majmu' (Bekal Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu).
12. Manhaj Tahdzir Kelas Eksekutif.
13. Bahagia Dalam Naungan Al-Qur'an Dan Sunnah.
14. Manusia Paripurna: Kesan, Pesan Dan Bimbingan Al-Qur'an.
15. Muslim Zaman Now Hafal Al-Qur'an Dalam 30 Hari.
16. Pedoman Praktis Umrah.
17. Metode At-Taisir: 30 Hari Hafal Al-Qur'an.
18. UAH's Note.<sup>60</sup>

#### **B. Tafsir Lisan Qur'an Surah Al-Kafirun Oleh Ustadz Adi Hidayat**

Qur'an surah al-Kafirun yang artinya orang-orang kafir, surah al-Qur'an ke 109 jumlah ayatnya ada 6, dan surah al-Kafirun adalah salah satu surah makkiah yang di turunkan di Makkah.<sup>61</sup> Surah al-Kafirun membahas tentang toleransi beragama yang mengajarkan ummat muslim tentang aturan-aturan toleransi dan dasar-dasar sikap yang baik dan benar untuk bertoleransi kepada agama lain agar tidak bertindak berlebihan serta harus yakin dan konsisten dengan akidah yang benar tidak ikut-ikutan.

Surah al-Kafirun sebenarnya sudah ditafsirkan oleh beberapa mufasir, tokoh agama, ulama, penceramah dan ustadz, baik secara

<sup>60</sup> "Biodata Dan Profil Ust. Adi Hidayat – Quantu Akhyar Insitute", <https://youtu.be/1nqDBFpWSBs> (diakses 17 Maret 2023)

<sup>61</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* jilid 15. 167

langsung bertemu dengan audiennya maupun yang dibuat video dan disebar luaskan di sosial media. Salah satunya adalah Ustadz Adi Hidayat, beliau termasuk ustadz yang terkenal di Indonesia karena keilmuannya khususnya di bidang tafsir al-Qur'an dan hadis serta penyampaian beliau dalam memberikan materi ceramah keislamannya kepada audien sangat detail, jelas dan mudah difahami dan bahkan Ustadz Adi Hidayat sering memberikan sesi tanya jawab kepada audiennya sehingga beliau dapat diterima dan menjalin komunikasi yang baik dengan audiennya. Penjelasan Ustadz Adi Hidayat selalu dikaitkan dengan ayat al-Qur'an dan Hadis, beliau juga mampu menyebutkan nomer halaman, nomer surah, nomer ayat al-Qur'an dan nomer hadis pada kitab yang akan disampaikan serta letak posisi kalimatnya.

Salah satu ceramahnya adalah penafsiran Qur'an surah al-Kafirun yang sempat menjadi trending di sosial media. Penafsiran surah al-Kafirun ini diawali dari sesi tanya jawab di waktu ceramahnya. Audiennya bertanya kepada Ustadz Adi Hidayat *"bagaimana hukumnya mengucapkan selamat natal?"* atau pertanyaan *"bagaimana hukumnya memakai atribut agama lain?"*, bahkan beliau pernah membuat satu video yang berisikan diskusi serta memberikan penjelasan dalam membahas tentang pluralisme menganggap semua agama itu sama. Pertanyaan-pertanyaan tersebut membuat Ustadz Adi Hidayat terheran mengapa masalah seperti ini tidak kunjung selesai, apalagi setiap mendekati 25 Desember beliau akan dibanjiri oleh pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut Ustadz Adi Hidayat menjelaskan dengan Qur'an surah al-Kafirun.

*“Maaf misal mohon izin ya sekarang bulan Desember itu ada Natalan misalnya saya tuh suka bingung kenapa di Indonesia itu masalah nggak pernah tuntas setiap datang mau 25 Desember selalu orang bertanya apa hukumnya mengucapkan selamat Natal emang dari kemarin tak pernah selesai masalah ini harusnya sudah gak usah banyak ditanyakan lagi kan”<sup>62</sup>*

*“Pertanyaan ini kenapa selalu datang berulang setiap tahun tidak pernah tuntas padahal ketentuan yang sudah diketahui dengan jelas aturan juga sudah dipahami dengan baik dan kini sudah selesai sebetulnya masalah ini sudah selesai, tinggal kita hanya perlu penegasan saja dan meyakinkan pada diri kita dengan keimanan yang baik.”<sup>63</sup>*

Dalam ceramahnya beliau langsung menerangkan makna Qur'an surah al-Kafirun dimulai dari menjelaskan asal kata Kafir. Yakni beliau menjelaskan bahwa kata kafir umumnya adalah menunjuk pada orangnya dan levelnya yang tidak menyakiti atau mengganggu secara fisik terhadap orang islam tetapi suka mengajak-ngajak. Ustadz Adi Hidayat menjelaskan dalam al-Qur'an sudah memberikan antisipasi kepada umat muslim bahwa akan ada manusia pada zaman dahulu hingga zaman yang akan datang manusia yang bicaranya menarik, retorikanya cantik dalam hal dunia tetapi isinya racun

*“Ini yang menarik kata orang-orang ini Muhammad kita memang beda tapi jangan sampai menjadikan kita berselisih bahkan saling menyakiti, proposalnya bagus pak kalimat-kalimatnya hebat, dan itu hati-hati ya Qur'an pun sudah memberikan antisipasi kepada*

<sup>62</sup> Menyikapi Toleransi Yang Keablasan (Tafsir Surah Alkafirun), <https://youtu.be/G1aG2-hdtdY> (diakses 1 Desember 2022), 10:07

<sup>63</sup> Hukum mengucapkan selamat natal Ustadz Adi Hidayat, [https://youtu.be/51vrz\\_juupg](https://youtu.be/51vrz_juupg) (diakses 2 Desember 2022), 00:55-01:14

*kita sejak zaman dulu sampai kapanpun kata al-Qur'an akan ada orang-orang yang kalau bicara kadang-kadang kata-katanya menarik, retorikanya cantik padahal isinya racun. itu ada di Quran surah kedua Al Baqarah ayat 204-207 posisi paling kiri sebelah atas sampai ke tengah.*<sup>64</sup>

dijelaskan pada QS al-Baqarah ayat 204:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهُ عَلَى مَا فِي قَلْبِهِ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ [٢٠٤]

“Dan ada manusia yang pembicaraannya tentang kehidupan dunia mengagumkan engkau (Muhammad), dan dia bersaksi kepada Allah mengenai isi hatinya, padahal penentang yang paling keras”[204].<sup>65</sup>

Terkait ayat diatas Ustadz Adi Hidayat memberikan penjelasan bahwa di zaman Nabi ada orang yang bicara seperti yang dijelaskan dalam ayat diatas. Hal ini terdapat dalam kisah atau asbabul nuzul Qur'an surah al-Kafirun. Di zaman Nabi datanglah utusan-utusan orang kafir kepada Nabi bukan untuk menyakiti tetapi untuk menyampaikan pendapatnya bahwa mereka memang beda tetapi jangan sampai perbedaan mereka berselisih dan bahkan saling menyakiti. Utusan-utusan itu memberikan penawaran untuk bertukar sesembahan kepada Nabi Muhammad, mereka akan ikut menyembah dan beribadah kepada Allah saw, setelah itu Nabi Muhammad diajak untuk menyembah apa yang diyakini mereka. Maka dari kisah tersebut turunlah ayat yang namanya langsung tertuju pada mereka yaitu Qur'an surah al-Kafirun.

<sup>64</sup> Menyikapi Toleransi Yang Keablasan (Tafsir Surah Alkafirun), <https://youtu.be/G1aG2-hdtdY> (diakses 1 Desember 2022), 01:45-02:17

<sup>65</sup> Cordoba, Al-Qur'an QS Al-Baqarah/2: 204, 32

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ [١] لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ [٢] وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ [٣]  
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مِّمَّا عَبَدْتُمْ [٤] وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ [٥] لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ [٦]

“Katakanlan (Muhammad), Wahai Orang-orang kafir![1] Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah,[2] Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah,[3] Dan Aku tidak akan menjadi penyembah apa yang kamu sembah,[4] Dan kamu tidak akan pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah,[5] Untukmu agamamu, untukku agamaku.[6]”<sup>66</sup>

Penjelasan ayat pertama dari surah al-Kafirun ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa dalam kaidah tafsir disebutkan kejadian ayat yang tidak dirinci waktu, tempat dan pelakunya, maka akan terjadi lagi kejadian tersebut di masa yang akan datang dengan tokoh-tokoh yang berbeda, dengan waktu dan tempat yang tidak sama. Kata kafir artinya sesuatu yang terhalang atau tertutup, ayat pertama dari surah al-Kafirun diturunkan untuk menyampaikan pesan kepada mereka yang masih belum menerima risalah dari Nabi Muhammad saw, yang membuat batas dirinya dengan hidayah, dan yang membuat tabir sehingga risalah dakwah tidak sampai pada dirinya. Singkatnya kafir adalah orang-orang yang menutup diri yang belum mau menerima dakwah.<sup>67</sup>

Dalam surah al-Kafirun terdapat tiga aturan toleransi yang indah serta surah ini menjelaskan kepada manusia terkait prinsip-prinsip dalam berakidah, beliau menjelaskan surah ini diturunkan dan diperintahkan kepada Nabi Muhammad saw untuk mempraktekkan prinsip yang

<sup>66</sup> Cordoba, *Al-Qur'an QS. Al-Kafirun/109: 1-6*, 603

<sup>67</sup> Syiar Anbiya, *Sejarah turunnya surah al-Kafirun [ust. Adi Hidayat]*, 21 April, 2022, Video 6:07, <https://youtu.be/7Sn1xSY2JNU> (diakses 1 Desember 2022)

terkandung dalam surah al-Kafirun. Aturan yang pertama terdapat pada ayat ke-2 surah al-Kafirun yakni tidak diperkenankan ikut-ikutan menyembah atau ibadah, dalam hal ini juga terkait dengan segala prosesi beribadahnya, seperti sebagai umat islam tidak boleh ikut ke tempat ibadahnya, mempersiapkan keperluan ibadahnya, ikut-ikutan memakai atributnya dan lain sebagainya. Penjelasan seperti ini sama dengan penjelasan di ayat ke-4 surah al-Kafirun, sebagai umat muslim sampai kapanpun dimasa sekarang maupun masa depan ummat muslim tidak akan menyembah selain Allah swt.

*“Perhatikan dengan pertama, terkait dengan toleransi kita tidak diperkenankan ikut-ikutan (menyembah) kalau hanya menyembah itu ibadah namanya tapi kalau sudah bentuknya progresif kata kerja bukan cuman ibadahnya tapi segala hal yang terkait dengan proses ibadah.”<sup>68</sup>*

*“Pertama bagi kita orang Islam itu kata al-Qur’an tidak boleh ikut-ikutan prosesi penyembahan yang berlangsung di tempat mereka, hari apapun dan bagaimanapun cara ibadahnya. Yang menarik kalimat yang digunakan kata kerja bukan pada prosesnya saja, ingat! Artinya semua proses yang terkait dengan ibadah ini baik ke tempat ibadahnya baik kemudian misalnya ikut-ikutan dalam memakai atributnya baik itu kemudian misalnya ikut-ikutan menyediakan hal terkait ibadahnya kata nabi cukup bagi umat Islam tidak boleh ikut-ikutan yang seperti itu. Jelas!”<sup>69</sup>*

Aturan yang ke dua terdapat pada ayat 3 dan 5 di surah al-Kafirun. Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa mereka yang nonmuslim tidak perlu ikut-ikutan dalam semua hal yang terkait peribadahan orang islam.

<sup>68</sup> Menyikapi Toleransi Yang Keablasan (Tafsir Surah Alkafirun), <https://youtu.be/G1aG2-hdtdY> (diakses 1 Desember 2022), 05:40-06:13

<sup>69</sup> Menyikapi Toleransi Yang Keablasan (Tafsir Surah Alkafirun), <https://youtu.be/G1aG2-hdtdY> (diakses 1 Desember 2022), 06:43-07:15

*“kalian nggak perlu repot ikut-ikutan kemudian pada proses ibadah kami jadi misalnya kalau kita ada Idul Fitri kalian tidak perlu repot-repot terkait dengan ibadah kami biarkan kami aja, nggak harus Anda juga mengenakan atribut kami ikut-ikutan pakai peci ikut-ikutan pakai sarung misalnya bikin ketupat dan sebagainya kami tidak menginginkan itu, Jadi anda nggak usah repot mikirin kami seperti kami pun tidak repot memikirkan anda.”<sup>70</sup>*

Sampai akhirnya muncul aturan aturan yang terakhir yaitu terdapat pada ayat ke-6 surah al-Kafirun yang artinya *“Untukmu agamamu, untukku agamaku”* Ustadz Adi Hidayat memberi penjelasan pada ayat ke-6 bahwa toleransi yang paling hebat adalah *zero tolerance* dalam urusan akidah atau beribadah. Beliau menjelaskan di setiap diri manusia harus mempunyai prinsip akidah yang kuat, dan setiap masing-masing manusia akan ditanya oleh Allah mengenai tersebut, dalam hal ibadah manusia mempunyai urusan masing-masing dengan Allah, bukan karena alasan ikut-ikutan keluarga, teman dan lain sebagainya, melainkan karena keyakinan yang kuat pada hati setiap manusia itu sendiri.

*“Toleransi paling hebat itu adalah zero tolerance selesai dalam urusan akidah. Jadi kalau dalam urusan ibadah kata Nabi kita masing-masing aja, ini toleransi paling indah dalam urusan ibadah. Ingat! Ini dalam urusan ibadah.”<sup>71</sup>*

*“kita tidak usah saling mengganggu, jadi toleransi yang terbaik yaitu zero tolerance, jangan saling ganggu saya nggak ikut pada kepercayaan Anda Anda nggak usah ikut-ikutan Kami kita diskusi aja kalau nggak ketemu silakan kerjakan kami pun akan ikut ke tempat ibadah anda dan kami tidak harus menggunakan pakaian*

<sup>70</sup> Menyikapi Toleransi Yang Kebablasan (Tafsir Surah Alkafirun), <https://youtu.be/G1aG2-hdtdY> (diakses 1 Desember 2022), 07:30

<sup>71</sup> Menyikapi Toleransi Yang Kebablasan (Tafsir Surah Alkafirun), <https://youtu.be/G1aG2-hdtdY> (diakses 1 Desember 2022), 08:23

*seperti yang Anda kenakan anda pakai punya anda kami pakai punya kami”<sup>72</sup>*

Penjelasan *Zero tolerance* dalam hal akidah yaitu menghargai perbedaan tanpa membenarkan yang lain, konsisten dengan identitas agama masing-masing dan meyakini ajarannya, serta tidak ikut-ikutan dalam beribadah orang nonmuslim, juga tidak diperbolehkan mengganggu dan merusak prosesi peribadahan agama-agama yang lain. Contohnya jika orang islam bertetangga dengan orang nonmuslim, orang muslim tidak boleh mengganggu dan merusak prosesi peribadahan orang-orang yang beragama selain islam. Jadi ketika umat muslim mengganggu dan merusak peribadahan orang nonmuslim tanpa sebab yang jelas, maka akan merusak atau melanggar aturan-aturan toleransi yang baik dalam islam, yakni aturan akidah yang merujuk pada penjelasan Qur’an surah al-Kafirun.

Jika dalam hal akidah harus menekankan *zero tolerance* atau dalam hal ibadah urusannya masing-masing manusia hubungan dengan Allah (*Hablum Minallah*), hal ini juga umat muslim tidak diperbolehkan memaksa orang lain yang beragama lain untuk masuk agama islam, dijelaskan dalam Qur’an surah al-Baqarah ayat 256:

لَا أِكْرَاهَ فِي الدِّينِ، فَذَنْبِيْنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ، فَمَنْ يَّكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ

بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا، وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ [٢٥٦]

“Tidak ada paksaan (menganut) agama (islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat.

<sup>72</sup> Hukum mengucapkan selamat natal Ustadz Adi Hidayat, [https://youtu.be/51vrz\\_juupg](https://youtu.be/51vrz_juupg) (diakses 2 Desember 2022), 11:45



Barang siapa yang ingkat kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Pendengar, Maha Mengetahui.”<sup>73</sup>

*“Kalau kita ingin mempraktekkan habluminannas, maka prakteknya melewati sekat-sekat akidah dan Hablum mina Allah penghormatannya masing-masing, jadi kalau masalah ibadah undang-undang kita juga menjamin”<sup>74</sup>*

Lain halnya dalam urusan kemanusiaan, Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa dalam hal kemanusiaan harus saling tolong menolong dan saling membantu atau disebut *Hablum Minannas*, seperti penjelasan Qur'an surah Ali Imran ayat 133-134:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ  
لِلْمُتَّقِينَ [١٣٣] الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالْكُرْهِمِ الْعَيْظَ وَالْعَافِينَ  
عَنِ النَّاسِ، وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ [١٣٤]

“Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagii orang-orang yang bertakwa [133]. (Yaitu) Orang-orang yang berinfak, baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan”.<sup>75</sup>

Penjelasan ayat diatas yaitu Allah akan memberikan surga yang luasnya seperti luasnya langit dan bumi kepada orang yang suka berbagi, dan selalu berbuat baik, serta berbicara yang baik kepada sesama manusia.

<sup>73</sup> Cordoba, *Al-Qur'an QS al-Baqarah/2: 256, 42*

<sup>74</sup> Adi Hidayat Official, *Praktek toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara – Ustadz Adi Hidayat*, 22 Juni, 2022, Video 11:35 <https://youtu.be/Y8iXM4bbQkM> (diakses 1 Desember 2022)

<sup>75</sup> Cordoba, *Al-Qur'an QS Ali Imran/3: 133-134, 67*

Di Negara Indonesia banyak bermacam-macam budaya, suku, dan beberapa agama yang diakui dan dijamin oleh undang-undang Negara Indonesia, toleransi yang benar adalah toleransi dalam aspek kemanusiaan, sikap toleransi yang indah adalah ketika manusia saling menghargai perbedaan yang ada, saling membantu dan berkerja sama dalam hal sosial atau kemanusiaan. Bukan saling mencela atau menjelek-jelekkkan pada hal yang berbeda bahkan sampai menumpahkan darah dengan mengatas namakan agama tanpa sebab.<sup>76</sup>

Dalam ceramahnya ustadz Adi Hidayat memberikan penjelasan berupa contoh-contoh dalam kehidupan bermasyarakat dan dikaitkan dengan hadis Nabi, seperti jika orang muslim membuat masakan yang baunya kecium oleh tetangganya, maka wajib baginya memberi sebagian masakannya.

إِذَا طَبَخْتَ مَرَقَةً، فَأَكْثِرْ مَاءَهَا، وَتَعَاهَدْ جِيرَانَكَ. (رواه مسلم)

“Jika engkau memasak masakan berkuah, maka perbanyaklah kuahnya dan perhatikan tetangganmu” (HR. Muslim).

Hadis diatas tidak dijelaskan bertetangga harus dengan orang muslim, dalam hal ini saling memberi dan tolong menolong dalam aspek kemanusiaan ini sangat dianjurkan. Bukan karena bertetangga dengan orang nonmuslim orang muslim harus bermusuhan. Terdapat juga pada

<sup>76</sup> *Praktek toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara – Ustadz Adi Hidayat*, <https://youtu.be/Y8iXM4bbQkM> (diakses 1 Desember 2022)

hadis Nabi tentang dahan pohon berbuah yang masuk ke pekarangan tetangga, maka jika pohon berbuah itu menjadi hak milik tetangganya.<sup>77</sup>

Penjelasan di atas Ustadz Adi Hidayat, memberi pemahaman kepada pendengarnya bahwa setiap manusia harus mempunyai keyakinan akidah dalam diri sendiri, tidak perlu mengikuti bahkan membenarkan serta menyalahkan apa yang berbeda pada setiap keyakinan yang dianut masing-masing. Toleransi bukan menjelaskan semua agama itu sama hanya jalannya yang berbeda, tetapi toleransi yang benar adalah toleransi dalam aspek sosial kemasyarakatan tanpa meyakini agama yang lain dalam hal akidah. Begitu pula umat muslim tidak diperbolehkan memaksa orang lain yang berbeda keyakinan untuk masuk ke agama islam, apalagi jika memaksanya dengan pertumpahan darah. Karena di dalam aturan undang-undang negara bahwa setiap manusia khususnya rakyat di Negara Indonesia dibebaskan untuk memilih agama, pendidikan, pekerjaan dan tempat tinggal sendiri.

### **C. Ciri-Ciri Kelisanan Ustadz Adi Hidayat Dalam Menafsirkan QS. Al-Kafirun Di Youtube Channel**

Berdasarkan penyampaian Ustadz Adi Hidayat penulis perlu memaparkan ciri kelisanan Ustadz Adi Hidayat untuk mengetahui bagaimana Ustadz Adi Hidayat menyampaikan pendapat kepada pendengarnya yang bertatap langsung maupun yang hanya melihat divideo tentang konsep toleransi beragama dalam penafsiran Qur'an surah al-

<sup>77</sup> *Praktek toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara – Ustadz Adi Hidayat*, <https://youtu.be/Y8iXM4bbQkM> (diakses 1 Desember 2022)

Kafirun dalam ceramahnya yang terdapat di video youtube channel. Sebagaimana seperti yang telah dipaparkan sebelumnya penulis menggunakan teori Walter J Ong yaitu *kelisanan dan keaksaraan*.

Kelisanan yang terkandung dalam penelitian ini, penulis menggambarkan kelisanan sekunder, dimana pembicara dan penonton tidak langsung bertatapan mata saat menyampaikan pandangan mereka tetapi karena kemajuan inovasi penonton dapat melihat dan mendengar melalui rekaman video dari CD, radio, TV, dan sosial media lain yang sudah tersebar luas.<sup>78</sup> Penelitian ini mendapatkan video dari ceramah Ustadz Adi Hidayat terkait konsistensi beragama dalam penafsiran secara lisan QS. Al-Kafirun melalui platform media sosial YouTube.

Dalam bukunya *Orality and Literacy Technologizing of the Word* (2005), Walter J. Ong mengklaim bahwa praktik lisan "kelisanan dan keaksaraan" memiliki karakteristik yang berbeda, dan kelisanan sekunder memiliki sembilan karakteristik kelisanan dalam praktik. Namun, sembilan karakteristik ini mungkin ada atau tidak ada dalam setiap karakteristik kelisanan. Menurut Walter J. Ong, sembilan ciri tersebut adalah sebagai berikut: 1) Additive bukan subordinat; 2) Agregatif daripada analitis; 3) Berlebihan atau Panjang lebar; 4) Tradisional atau konservatif; 5) Dekat dengan kehidupan sehari-hari; 6) Pemberian agonis; 7) Empatik dan partisipatif daripada jauh secara objektif; 8) Homeostatis;

---

<sup>78</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 15

9) Tergantung daripada abstrak.<sup>79</sup> Dari karakteristik kelisanan menurut Walter J Ong video yang berisi penafsiran Qur'an surah al-kafirun oleh Ustadz Adi Hidayat penulis mempunyai beberapa karakteristik kelisanan, yaitu:

1. Aditif alih alih subordinative

Yaitu dalam budaya lisan cenderung berdasarkan kehendak pembicara. Dari video Ustadz Adi Hidayat memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar tetapi cenderung tidak formal sehingga penyampaian beliau dapat difahami, dan dengan sikap penyampaian beliau yang tegas, jelas dan detail membuat para pendengar percaya akan materi yang disampaikan beliau. Meskipun beliau menyampaikan dengan tegas ustadz adi hidayat seringkali menyelipkan humor pada ceramahnya.

2. Agregatif alih-alih analitis

Yaitu bahwa ungkapan dalam budaya lisan lebih memberikan kiasan-kiasan, istilah-istilah, frasa-frasa atau sifat-sifat yang memberikan emosi terhadap sesuatu yang disampaikan untuk memicu ingatan.<sup>80</sup> Seperti dalam video ceramah ustadz Adi Hidayat memberikan istilah baru yang disampaikan dengan tegas yakni *zero tolerance*.

Kata *zero tolerance* dalam aspek ibadah memiliki ciri agregatif ustadz Adi Hidayat menjelaskan *zero tolerance* yaitu

<sup>79</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 55

<sup>80</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 57

toleransi yang tidak berlebihan dan konsisten dalam aspek akidah, tidak ikut-ikutan proses ibadahnya, tetapi masih menghargai mengakui perbedaan tanpa harus membenarkan dalam ranah akidah.

*“Toleransi paling hebat itu adalah zero tolerance selesai dalam urusan akidah. Jadi kalau dalam urusan ibadah kata Nabi kita masing-masing aja, ini toleransi paling indah dalam urusan ibadah. Ingat! Ini dalam urusan ibadah.”<sup>81</sup>*

*“kita tidak usah saling mengganggu, jadi toleransi yang terbaik yaitu zero tolerance, jangan saling ganggu saya nggak ikut pada kepercayaan Anda Anda nggak usah ikut-ikutan Kami kita diskusi aja kalau nggak ketemu silakan kerjakan kami pun akan ikut ke tempat ibadah anda dan kami tidak harus menggunakan pakaian seperti yang Anda kenakan anda pakai punya anda kami pakai punya kami”<sup>82</sup>*

### 3. Berlebih-lebihan atau Panjang lebar

Berlebih disini yaitu mengulang-ngulang kalimat yang akan disampaikan dengan tujuan agar diingat oleh para

pendengar yang mana pengulangan kalimat yang berlebihan tidak diperbolehkan dalam media penulisan.<sup>83</sup> Ustadz Adi

Hidayat menjelaskan poin-poin penting dalam ceramahnya

dengan mengulang penjelasan agar bisa dipahami dan diingat

oleh para pendengarnya. Seperti dalam video ustadz adi hidayat

mengulang penjelasan di ayat pertama dengan tujuan untuk

memperjelas pembahasannya agar tidak ada kesalah fahaman,

<sup>81</sup> *Menyikapi Toleransi Yang Keablasan (Tafsir Surah Alkafirun)*, <https://youtu.be/G1aG2-hdtdY> (diakses 1 Desember 2022), 08:23

<sup>82</sup> *Hukum mengucapkan selamat natal Ustadz Adi Hidayat*, [https://youtu.be/51vrz\\_juupg](https://youtu.be/51vrz_juupg) (diakses 2 Desember 2022), 11:45

<sup>83</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 59

beliau kerap kali menjelaskan dengan ayat yang lain yang berhubungan dengan konsistensi agama.

*“ayat pertama disurah al-Kafirun dengan penjelasan ayat Qur’an yang lain yaitu surah al-Baqarah. Ini yang menarik kata orang-orang ini Muhammad kita memang beda tapi jangan sampai menjadikan kita berselisih bahkan saling menyakiti, proposalnya bagus pak kalimat-kalimatnya hebat, dan itu hati-hati ya Qur’an pun sudah memberikan antisipasi kepada kita sejak zaman dulu sampai kapanpun kata al-Qur’an akan ada orang-orang yang kalau bicara kadang-kadang kata-katanya menarik, retorikanya cantik padahal isinya racun. itu ada di Quran surah kedua Al Baqarah ayat 204-207 posisi paling kiri sebelah atas sampai ke tengah.”<sup>84</sup>*

Kalimat diatas perlu diketahui dalam videonya ustadz Adi Hidayat mengulang penjelasan dari makna kafir dan kafirun sebanyak lima kali, lalu dilanjut dengan penjelasan aturan toleransi serta prinsip-prinsip akidah dalam penafsiran Qur’an Surah al-Kafirun sebanyak tiga kali dijelaskan. Menurut Walter

J Ong hal ini dalam tradisi lisan sering terjadi, karena untuk memastikan pembicara dan pendengarnya masih berada dijalurnya tidak keluar dari konteks pembahasannya.<sup>85</sup> Selain

itu penambahan kalimat ini sebagai penekanan agar pesan dari kalimat yang terkandung didalamnya dapat diingat oleh para pendengarnya dan dapat disimpulkan dengan benar.

#### 4. Konservatif atau tradisional

<sup>84</sup> *Menyikapi Toleransi Yang Keablasan (Tafsir Surah Alkafirun)*, <https://youtu.be/G1aG2-hdtdY> (diakses 1 Desember 2022), 01:45-02:17

<sup>85</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 60

Yaitu tradisi lisan berusaha menjaga pengetahuan dan mempertahankan pola pikir yang telah ada.<sup>86</sup> Ustadz adi hidayat sering kali menyampaikan materi penafsiran Qur'annya dengan menjelaskan serta menuliskan materinya di papan tulis yang mana di zaman sekarang sudah jarang seorang guru atau ustadz yang masih menerangkan dengan menuliskan materinya di papan tulis. Hal ini menjadikan ciri khas tersendiri bagi ustadz Adi Hidayat, beliau masih menggunakan papan tulis agar materinya tersampaikan dengan baik oleh para pendengar dan jelas saat melihatnya.

#### 5. Dekat dengan kehidupan sehari hari

Penjelasan Ustadz Adi Hidayat mengenai konsistensi beragama dalam penafsiran Qur'an surah al-Kafirun dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti contoh-contoh yang disebutkan oleh Ustadz Adi Hidayat

*“konsep-konsep ini yang luar biasa dalam Islam diminta dipraktekkan aturan pertama enggak boleh ganggu orang ibadah, tapi juga jangan ikut-ikutan ke dalamnya Anda ikutan Anda pelanggan. Konsep kedua bagi nonmuslim pun tolong jangan repot-repot mengurus ibadah kami biarkan kami yang ibadah. Kalau ini bisa dipraktekkan dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Demi Allah saya dikatakan indah kehidupan itu”.*<sup>87</sup>

*“Jadi kalau masalah hablum min Allah ibadah dan ritual kita saling menghormati nya masing-masing, Jangan diganggu*

<sup>86</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 61

<sup>87</sup> *Menyikapi Toleransi Yang Kebablasan (Tafsir Surah Alkafirun)*, <https://youtu.be/G1aG2-hdtdY> (diakses 1 Desember 2022), 09:41



*jangan di usili biarkan dihormati sehingga merasakan kenyamanan dengan prakteknya masing-masing.”<sup>88</sup>*

*“tapi habluminannas, jangan mempraktekkan habluminannas bahkan untuk orang Islam hanya dengan Islam saja tidak. Mungkin di Metro ada yang Kristen ada yang Hindu ada yang Buddha dalam praktek habluminannas hubungan kemasyarakatan hubungan sosial rangkul satu dengan yang lain kerjasama makmurkan Metro kerjasama meningkatkan kebaikan-kebaikan kesuksesan membangun kota ini kerjasama yang muslim dengan yang Kristen dengan yang Hindu dengan yang Budha sepanjang dalam aspek sosial jangan sok yang lain sial”.<sup>89</sup>*

Kalimat di atas Ustadz Adi Hidayat toleransi yang baik adalah toleransi dalam aspek kemanusiaan saja bukan aspek akidah, kita umat muslim harus punya keyakinan sendiri pada dirinya tidak boleh ikut-ikutan agama lain, dalam urusan ibadah setiap orang itu masing-masing berhubungan langsung dengan Allah (hablum min Allah). Toleransi dalam aspek kemanusiaan atau toleransi yang berhubungan dengan manusia untuk membangun negara agar menjadi negara yang damai, berkerjasama dan saling tolong menolong. Karena negara Indonesia orangnya ada yang beragama selain islam, maka orang islam jangan hanya berbuat baik pada orang islam saja tetapi pada semua orang yang bukan beragama islam juga dalam aspek kemanusiaan (hablum min Allah).

<sup>88</sup> *Praktek toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara – Ustadz Adi Hidayat, <https://youtu.be/Y8iXM4bbQkM> (diakses 1 Desember 2022), 05:17*

<sup>89</sup> *Praktek toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara – Ustadz Adi Hidayat, <https://youtu.be/Y8iXM4bbQkM> (diakses 1 Desember 2022), 06:05*

#### **D. Relevansi Penafsiran QS. Al-Kafirun Oleh Ustadz Adi Hidayat Dengan Kehidupan Saat Ini**

Membahas tentang relevansi kata toleransi beragama dalam Qur'an surah al-Kafirun tafsir oral oleh Ustadz Adi Hidayat dalam kehidupan saat ini. Penulis menggunakan pisau analisis teori wacana kritis dari Roger Fawles dkk, yaitu dengan konteks kosakata bahasa yang dipandang sebagai praktik sosial untuk menyebarkan ideologi,<sup>90</sup> yang mana menurut Roger Fawles pemilihan kosakata tertentu membawa implikasi dan ideologi tertentu. Analisa ini terbagi 4 aspek, yaitu: 1) kosakata yang dibuat klarifikasi, 2) kosakata yang membatasi pandangan, 3) kosakata yang menggambarkan pertarungan antara pihak untuk mempengaruhi opini publik, 4) kosakata yang dimarginalisasi.<sup>91</sup>

Relevansi dari kosakata toleransi beragama dalam penafsiran Qur'an surah al-Kafirun secara lisan oleh Ustadz Adi Hidayat dengan kehidupan saat ini, penulis memakai tiga aspek analisa Roger Fawles dkk untuk memaparkan relevansinya:

##### **1. Kosakata yang dibuat klarifikasi**

Kata konsep toleransi beragama dari Ustadz Adi Hidayat untuk menjelaskan aturan toleransi yang benar dalam Qur'an surah al-Kafirun. Bahwa setiap manusia harus mempunyai prinsip akidah dalam dirinya, karena di negara Indonesia terdapat lima agama yang diakui dan dijamin oleh undang-

<sup>90</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 133

<sup>91</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 134

undang negara Indonesia, maka masyarakat bebas memilih agama masing-masing dan menjalankannya sesuai dengan keyakinan masing-masing, tidak ikut-ikutan, tidak saling mengganggu dalam hal ibadah, dan tidak boleh memaksakan orang lain untuk mengikuti atau masuk agama yang tidak diyakininya.

Terdapat dua pembahasan yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat mengenai penafsiran Qur'an surah al-Kafirun yaitu Ustadz Adi Hidayat menjelaskan praktek toleransi yang benar tanpa berlebih-lebihan seperti penjelasan *Hablum min Allah* dan *Hablum min nas*, yang mana *hablum min Allah* adalah hubungan manusia dengan Allah dalam hal ini hubungan tentang akidah atau ibadah manusia dengan Allah dan dalam aspek ini setiap manusia masing-masing akan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat nanti. Toleransi dalam aspek akidah hanya perlu mengakui jika adanya perbedaan keyakinan tanpa harus membenarkan kalau agama yang dianut orang lain lebih benar daripada agama yang dianut diri sendiri, dan menghormati adanya perbedaan.

Sedangkan toleransi yang benar hanya urusan aspek kemanusiaan saja yaitu *hablum min nas* hubungan manusia dengan manusia yang lain. Sebagaimana sesama manusia yang sifatnya hidup sosial harus saling membantu, saling tolong

menolong, saling kerja sama, dan saling berbuat baik dan adil sesama manusia dalam urusan dunia, tidak harus orang islam baik dengan orang islam saja tetapi berbuat baik dengan nonmuslim dalam aspek kemanusiaan.

## 2. Kosakata yang membatasi pandangan

Kata yang membatasi pandangan adalah kata yang dapat dianalisis dan kata yang dapat dihubungkan dengan realitas sehingga kata yang sesuai dengan realitas dapat dipahami oleh khalayak.<sup>92</sup> Dalam video terdapat Ustadz Adi Hidayat memberi penjelasan kepada pendengarnya berupa kata *zero tolerance* yaitu toleransi yang tidak berlebihan dan konsisten dalam aspek akidah, tidak ikut-ikutan proses ibadahnya, tetapi masih menghargai mengakui perbedaan tanpa harus membenarkan dalam ranah akidah.

Kata *zero tolerance* merupakan kata yang moderen tetapi tetap mudah dipahami oleh para pendengarnya sehingga dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini dapat dilihat dari respon para pendengar video penjelasan Ustadz Adi Hidayat di kolom komentar youtube channel.

*“MasyaAllah, Alhamdulillah, terimakasih ustadz atas ilmu pengetahuan yang telah dipaparkan sehingga dapat menjadi lebih mengetahui cara menyikapi toleransi yang keablasan sesuai dengan firman Allah SWT”* [Responder: Aditya Pratama]<sup>93</sup>

<sup>92</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 137

<sup>93</sup> *Menyikapi Toleransi Yang Keablasan (Tafsir Surah Alkafirun)*, <https://youtu.be/G1aG2-hdtdY>

### 3. Kosakata yang dimarjinalisasi

Yaitu menurut Roger Fawles dkk pemilihan kata bukan sebagai suatu yang netral tetapi membawa implikasi idologis tertentu. Pemakaian kata tidak dipandang semata-mata sebagai persoalan teknis tata bahasa tetapi ekspresi dari ideologi.<sup>94</sup>

Pemakaian kata toleransi agama dari penjelasan Ustadz Adi Hidayat agar para pendengarnya bisa paham bagaimana aturan dalam bertoleransi dengan baik sesuai dengan ajaran dari al-Qur'an khususnya surah al-Kafirun. Konsisten dalam beragama yang diyakini harus dimiliki setiap manusia sehingga tidak terjadi toleransi yang berlebihan seperti contoh ikut-ikutan agama lain bahkan sampai ada yang menganggap semua agama itu sama tetapi jalannya yang berbeda dengan alasan bertoleransi terhadap sesama, menurut Ustadz Adi Hidayat dalam masalah ini tidak diperbolehkan dalam agama islam dan sudah dijelaskan dalam al-Qur'an.

Pesan yang terkandung dalam Qur'an surah al-Kafirun yaitu mengetahui konsep toleransi dalam beragama penting bagi manusia khususnya ummat islam, karena tujuannya agar manusia tegas dan percaya diri terhadap identitas dan ajaran agama islam tanpa harus mengikuti agama yang lain dengan alasan toleransi.

<sup>94</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 149

Terdapat beberapa manfaat untuk mengetahui sikap toleransi dalam beragama terkait relevansi dengan kehidupan saat ini, yaitu :

1. Tidak ada perpecahan

Bahwa ketika umat beragama selalu mengedepankan sikap toleransi yang benar dan damai tentunya masalah konflik dan perpecahan tidak akan terjadi, hal ini dapat terjadi karena melalui sikap toleransi ini umat beragama berinteraksi serta saling bertukar pikiran untuk saling mengerti dan menghargai satu sama lain.

2. Untuk mempererat hubungan dalam umat beragama

Dalam hal ini adanya hubungan erat antar agama itu karena adanya sikap toleransi. Karena tidak mungkin hubungan erat erat itu terjadi begitu saja tanpa adanya pertemuan antar umat beragama. Toleransi membantu untuk semakin mengenal satu sama lain serta bertukar pikiran mengenai hal-hal yang dapat diwujudkan bersama terutama mewujudkan masyarakat yang adil damai dan tentram.

3. Memperkuat iman umat beragama

Sikap toleransi menghargai dan menghormati umat yang beragama lain merupakan salah satu contoh perwujudan dari iman itu sendiri. Iman diperdalamkan lagi dengan saling mengenal dan menghargai berdasarkan landasan kebenaran dan keadilan tanpa terpengaruh oleh sikap yang lain.

#### 4. Menumbuhkan rasa nasionalisme

Sebagai bangsa Indonesia kita perlu menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Terutama berkaitan dengan aspek agama, seperti sila pertama yang tercantum di Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa agama merupakan salah satu kebebasan manusia untuk menyakini apa yang diyakininya. Untuk itu, tidak perlu harus menuntut agama lain sama dengan ajaran kita.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Ustadz Adi Hidayat menjelaskan dalam surah al-Kafirun terdapat tiga aturan toleransi yang indah serta surah ini menjelaskan kepada manusia terkait prinsip-prinsip dalam berakidah. Aturan yang pertama yakni tidak diperkenankan ikut-ikutan menyembah atau ibadah, dalam hal ini juga terkait dengan segala prosesi beribadahnya, seperti sebagai umat islam tidak boleh ikut ke tempat ibadahnya, mempersiapkan keperluan ibadahnya, ikut-ikutan memakai atributnya dan lain sebagainya. Aturan yang ke dua, dijelaskan bahwa mereka yang nonmuslim tidak perlu ikut-ikutan dalam semua hal yang terkait peribadahan orang islam. aturan yang terakhir yaitu dijelaskan bahwa toleransi yang paling hebat adalah *zero tolerance* dalam urusan akidah atau beribadah. Setiap diri manusia harus mempunyai prinsip akidah yang kuat, dan setiap masing-masing manusia akan ditanya oleh Allah mengenai tersebut, dalam hal ibadah manusia mempunyai urusan masing-masing dengan Allah, bukan karena alasan ikut-ikutan keluarga, teman dan lain sebagainya, melainkan karena keyakinan yang kuat pada hati setiap manusia itu sendiri.
2. Ciri kelisanan dari penafsiran al-Qur'an Surat al-Kafirun oleh Ustadz Adi Hidayat di youtube channel, menggunakan ciri kelisanan yang



ditawarkan oleh Walter J Ong dalam bukunya yang berjudul “Kelisanan dan Keaksaraan dalam video yang diteliti terdapat lima ciri kelisanan dari sembilan ciri yang ditawarkan, yaitu: aditif alih alih subordinatif agregatif alih alih analitis, berlebih-lebihan atau panjang lebar, konservatif atau tradisional, dekat dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan ciri kelisanan yang terkandung dalam video Ustadz Adi Hidayat dapat disimpulkan bahwa video Ustadz Adi Hidayat banyak diamati dikarenakan dalam penyampaiannya menggunakan yang detail mengaitkan permasalahan kehidupan sehari-hari, hal ini dilakukan agar lebih mudah dipahami oleh pendengar, selain itu agar tidak terkesan membosankan Ustadz Adi Hidayat kerap melontarkan candaan akan tetapi tidak melupakan penggunaan penegasan dalam penjelasannya agar penyampaiannya tetap diingat oleh para pendengarnya.

3. Relevansi penafsiran secara lisan QS al-Kafirun oleh Ustadz Adi Hidayat dengan kehidupan saat ini, yaitu setiap umat muslim harus memahami sikap toleransi yang benar serta harus memiliki sikap konsisten dalam beragama dan tidak berlebihan. Ustadz Adi Hidayat memberi istilah *zero tolerance* dalam aspek akidah, yaitu dalam aspek akidah setiap manusia masing-masing harus punya prinsip akidah yang kuat dan harus konsisten dalam hal tersebut, tidak boleh ikut-ikutan orang lain yang mana dalam hal akidah atau ibadah masing-masing manusia akan berhubungan langsung dengan Allah swt. Sedangkan toleransi yang baik dan benar adalah hanya dalam aspek sosial yang

berhubungan dengan sesama manusia saja. Penjelasan yang sangat jelas dari Ustadz Adi Hidayat, memberi manfaat berupa pemahaman yang mudah untuk diperaktekkan pada kehidupan sehari-hari oleh para pendengar atau pengikut ceramah Ustadz Adi Hidayat.

## **B. Saran**

Penelitian ini menggunakan kajian tafsir lisan yang mana masih sedikit ditemukan penelitian dengan kajian tafsir lisan, penelitian ini juga masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dirasakan penulis, oleh karena itu saran penulis kepada penelitian selanjutnya yang akan meneliti dengan penelitian yang sama, yaitu:

1. Harus selektif dalam memilih video yang akan diteliti, agar saat diteliti sesuai dengan pembahasan dan tidak akan kekurangan isi pembahasan dalam penelitian.
2. Memanfaatkan sosial media yang ada, tidak hanya mencari video di youtube saja tetapi bisa video yang sudah disebar luaskan di sosial media yang lain seperti facebook, tweeter, instagram, tik tok dan lain sebagainya.
3. Penelitian yang menggunakan kajian tafsir lisan bisa lebih luas lagi agar mendapatkan sumber data yang maksimal bisa menggunakan metode penelitian lapangan, jadi peneliti bisa secara langsung mengikuti kajiannya dan bisa langsung mewawancarai pembicaranya

## DAFTAR PUSTAKA

- Abroro, Mutammimah Maulidatul. *Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah Oleh Gus Baha' Di Media Sosial*, (Skripsi, IAIN Jember, 2020)
- Adi Hidayat Official, *Praktek toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara – Ustadz Adi Hidayat*, 22 Juni, 2022, Video 11:35 <https://youtu.be/Y8iXM4bbQkM> (diakses 1 Desember 2022)
- Al Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2015)
- Anwar, Hairil. "Toleransi Antar Umat Beragama Di Bali Studi Terhadap Pemahaman Umat Islam Di Bali Tentang Surah Al-Kafirun (Di Desa Madewi, Jembrana, Bali)", (Skripsi, IAIN Jember, 2021)
- Anwar, Rusydie, *Ustadz Adi Hidayat:Kisah Hidup Dan Dakwah Yang Fenomenal*, (Yogyakarta: Laksana 2021)
- Aplikasi kitab Ibnu Katsir
- [Aulia, Haya](#). "Dilantungkan di Pembukaan Piala Dunia Qatar 2022, Ini Arti Surah Al-Hujurat Ayat13," *Liputan6*, 21 November, 2022, <https://m.liputan6.com/citizen6/read/5131048/dilantungkan-di-pembukaan-piala-dunia-qatar-2022-ini-arti-surah-al-hujurat-ayat-13>
- Badara, Aris, *Analisis Wacana Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana, 2012)
- Binasar A. Hutabarat, Kebebasan Keberagaman vs Toleransi Beragama, dalam <http://toleransi.com>.
- Cerama Pendek, *Menyikapi Toleransi Yang Kebablasan (Tafsir Surah Alkafirun)*, 28 Desember, 2016, Video, 14:22, <https://youtu.be/G1aG2-hdtdY> (diakses 1 Desember 2022)
- Cordoba, *Al-Qur'an*, (Bandung:2020)
- Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2011)
- Fahmi, Ah Iqbal. *Toleransi Beragama Dalam Perspektif Muhammad Saad (Analisis Tafsir QS Al-Baqarah/2:256 Dan Al-Kafirun/109 Dalam The Message Of The Qur'an)*", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

Fitriani, Pipit, *Mengenal Lebih Dekat Sosok Ustadz Adi Hidayat*, Review Ustadz Adi Hidayat: Kisah Hidup Dan Dakwah Yang Fenomenal, by Rusydie Anwar, 6 Januari, 2023. <https://perpustakaan.ummi.ac.id/2023/01/mengenal-lebih-dekat-sosok-ustadz-adi-hidayat-oleh-pipit-fitriani-sipust> , (diakses 16 februari 2023)

Ilmi, Afrizal Rosikhul, *Analisis Wacana Toleransi Beragama Pada Akun Twitter @Negativisme*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

K. Tri Rama. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar)

Kemendiknas. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010)

Kompasiana. “Sedikit Mengenal Kelisanan dan Literasi Versi Walter J Ong”, <https://www.kompasiana.com/erpanambang/5500c60f8133112819fa7d9d/sedikit-mengenai-kelisanan-dan-literasi-versi-walter-j-ong>

Maulana, Ilham, Chatib Saefullah, Tata Sukyat, *Dakwah Di Media Sosial*, Vol 3, No 3, “Tablig: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam”, 2018, hal. DOI: 10.15575/tabligh,v3i3

Nasukha, Imam. “*Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah (Analisis Kajian I’rob Al-Qur’an Oleh Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag Di Media Sosial)*”, (Skripsi IAIN Jember, 2021)

NF, Muhammad Syakir. “Dialog Kemanusiaan Morgan Freeman-Gharim Al-Muftah dan Lantunan Al-Qur’an Pembukaan Piala Dunia 2022,” *NU Online*, 21 November, 2022, <https://nu.or.id/internasional/dialog-kemanusiaan-morgan-freeman-ghanim-al-muftah-dan-lantunan-al-qur-an-warnai-pembukaan-piala-dunia-2022-wHjpt>

NU Online, NU Online, *Belajar Toleransi Beragama Dari Nabi Muhammad*, 24 Januari 2018, <https://islam.nu.or.id/khutbah/belajar-toleransi-beragama-dari-nabi-muhammad-IVLcB>

Nurdin, Fauzia. “Moderasi Beragama Dalam Al-Qur’an dan Hadist”, Vol. 18, No. 1, *Jurnal Ilmiah Al Mua’ashirah*, Januari 2022, <http://dx.doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>

Ong, Walter J. *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj Rika Iffati, (Yogyakarta: Penerbit Gading, 2013)

Qoumas, Yaqut Cholil. “Selamat Hari Toleransi Internasional, Keragaman, adalah Kekayaan,” *Kementrian Agama Republik Indonesia*, 16 November, 2022,

<https://kemenag.go.id/read/selamat-hari-toleransi-internasional-keragaman-adalah-kekayaan-3qxop>

Safandi, Ahmad, *Pendekatan Hermeneutika Tafsir M. Quraish Shihab Dalam Surah Al-Kafirun*, (Skripsi, IAIN Palu, 2019)

Sakinah, Hanifah Dwipinasti, Alex Sobur, “Penindasan Kelompok Minoritas Dalam Lagu”, *Bandung Conference Series: Journalism*, Vol. 2, No. 2 (2022), <https://doi.org/1029313/bcsj.v2i2.2726>

Share Dakwa Islam, *Hukum mengucapkan selamat natal Ustadz Adi Hidayat*, 25 Desember, 2018, Video, 18:58, [https://youtu.be/51vrz\\_juupg](https://youtu.be/51vrz_juupg) (diakses 2 Desember 2022)

Shihab, M. Quraish. *Toleransi Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Keberagaman* (Tangerang: Lentera Hati, 2022)

Shihab, M. Quraish., *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*, jilid 15, (Jakarta: Lentera hati, 2011)

Siapa Sebenarnya, “*Biodata Dan Profil Ust. Adi Hidayat – Quantu Akhyar Insitute*”, 25 Juni, 2022, Video, 8:00, <https://youtu.be/1nqDBFpWSBs> (diakses 17 Maret 2023)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020)

[Supadie, Didiek Ahmad., Abdullsh Arief Cholil, Ayoeb Amin, Ahmad Qodim Suseno, Nur'l Yakin, Jta Rosita, Sarijuni, Khoirul Anwar.](#) *Pengantar Studi islam*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017)

Syarif, Andi Raita Umaira, *Dimensi Toleransi Pesan Al-Qur'an Di Media Sosial Indonesia (Studi Kasus Penafsiran QS. Al-Kafirun 109/ 1-6, QS. Yunus/10:99-100, QS. Al-An'am/6:108 Dalam Tiga Channel Youtube)*, (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)

Syiar Anbiya, *Sejarah turunnya surah al-Kafirun [ust. Adi Hidayat]*, 21 April, 2022, Video 6:07, <https://youtu.be/7Sn1xSY2JNU> (diakses 1 Desember 2022)

Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Jember: UIN KHAS Jember 2021)

Vinkasari, Elriza., Esti Tri Cahyani, Finica Dwi Akbar, Aris Trio Agus Santoso. *Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Untuk Mempertahankan Kerukunan*, Seminar Nasional & Call For Paper, Universitas Duta Bangsa, Surakarta, 2020

Zahro, Yulia Halimatus. *Toleransi Antar Umat Beragama (Kajian Tematik Surah al-Kafirun dalam Tafsir Ribat Al-Qur'an Karya Abuya Misbah Sadat)*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**Deskripsi**

**Menyikapi Toleransi Yang Keablasan [ Tafsir Surah Al Kaafirun ] | Ustadz Adi Hidayat Lc MA**

<b>2,3 rb</b> Suka	<b>103.788</b> Penayangan	<b>2016</b> 28 Des
-----------------------	------------------------------	-----------------------

link kajian penuh :  
• Video

Link Intro : • Video

Description



**Deskripsi**

**SEJARAH TURUNNYA SURAH AL KAFIRUN [ust.Adi Hidayat]**

<b>24</b> Suka	<b>1.275</b> Penayangan	<b>2022</b> 21 Apr
-------------------	----------------------------	-----------------------

#sejarahislam #ust #keutamaansuratalkafirun

Assalamualaikum Wr.Wb.  
Alhamdulillah semoga selalu dalam lindungan dan Rahmat Allah SWT.  
kali ini kami dapat menyajikan Surat Al Kafirun beserta sejarah turunnya, berikut penjelasan dari Ust. Adi Hidayat.  
Surat Al Kafirun adalah surat ke-109. Intisari

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**Deskripsi** ✕

**Hukum Mengucapkan Selamat Natal Ustadz Adi Hidayat**

<b>2,8 rb</b> Suka	<b>130.336</b> Penayangan	<b>2018</b> 25 Des
-----------------------	------------------------------	-----------------------

#Islambersatulah #sharedakwahislam #dakwah

Apa Hukum Mengucapkan Selamat Natal Ustadz Adi Hidayat umat Islam cukup berpegang pada ayat alquran SURAT alkafirun Bagimu agamamu, bagiku agamaku.



**Deskripsi** ✕

**Praktek Toleransi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara - Ustadz Adi Hidayat**

<b>2,2 rb</b> Suka	<b>40.213</b> Penayangan	<b>22 Jun</b> 2022
-----------------------	-----------------------------	-----------------------

#KajianUAH

Mari sebarkan kebaikan seluas-luasnya dengan membagikan video ini, subscribe channel, dan klik notifikasi untuk mendapatkan ilmu dan informasi terbaru dari Ustadz Adi Hidayat, Lc., MA, UAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvi Izzun Nisa  
NIM : U20191021  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 13 Juni 2023

Saya yang menyatakan

  
Silvi Izzun Nisa  
NIM: U20191021

## BIODATA PENULIS



### Data penulis

Nama : Silvi Izzun Nisa  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 10 April 2002  
NIM : U20191021  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat : Jln. Pasar Dsn. Krajan RT.001/RW.029 Desa  
Wringinagung Kecamatan Jombang Kabupaten  
Jember.

### Riwayat Pendidikan

- TK Arrahman Wringinagung, Jombang, Jember
- MI Islamiyah Wringinagung, Jombang, Jember
- MTS Plus Darul Ulum, Rejoso, Peterongan, Jombang
- MA Unggulan Darul Ulum Rejoso, Peterongan, Jombang
- Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso, Peterongan, Jombang
- Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- Pondok Pesantren Nurul Islam 2 Jember